

**EFEKTIVITAS KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DI
SD NEGERI 104241 SYAHMAD LUBUK PAKAM KABUPATEN
DELI SERDANG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Dalam
Bidang Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh

NURAINI TARIGAN
NPM. 2120060143



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TESIS

Nama : Nuraini Tarigan

Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060143

Prodi / Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Judul Tesis : EFEKTIVITAS KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DI

SD NEGERI 104241 SYAHMAD LUBUK PAKAM

KABUPATEN DELI SERDANG

Pengesahan Tesis

Medan, 22 Maret 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Assoc.Prof.Dr.Indra Prasetya,S.Pd,M.Si.CIQnR

Dr. Sri Nurandiah Pratiwi, M.Pd.

Diketahui,

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Triono Eddy,SH.,M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya,
S.Pd., M.Si. CIQnR

Unggul | Cerdas | Terampil

PENGESAHAN

EFEKTIVITAS KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DI SD NEGERI 104241

SYAHMAD LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG

NURAINI TARIGAN

2120060143

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dinyatakan lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)

Pada Hari Jumat, Tanggal 22 Maret 2024

Komisi Penguji

1. **Dr. Amiruddin, M.Pd**

Ketua

2. **Prof.Dr. Efrianto Nst, M.Pd**

Sekretaris

3. **Dr. Muhammad Isman, M.Hum.**

Anggota

1.

2.

3.

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

EFEKTIVITAS KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DI SD NEGERI 104241 SYAHMAD LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Medan, 22 Maret 2024

Penulis


NURAINI TARIGAN

NPM : 2120060143

EFEKTIVITAS KINERJA PENGAWAS SEKOLAH DI SD NEGERI 104241 SYAHMAD LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG

Nuraini Tarigan

ABSTRAK

Tujuan mengetahui Efektivitas Kinerja Pengawas Sekolah Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian adalah deskripsi kualitatif dimana penelitian dilaksanakan di SD Negeri 104241 syahmad lubuk pakam kabupaten deli serdang dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan observasi. Tehnik pengumpulan data adalah penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil penelitian adalah Kinerja pengawas sebagai advising di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adalah memberikan Bimbingan akademik yaitu merencanakan dan menyusun program semesteran, membuat program satuan pelajaran, mendiskusikan serta mengorganisasikan aktifitas dan pengelolaan kelas, menentukan/ menyiapkan bahan, b. Bimbingan non akademik memberikan solusi kepada guru untuk menyelesaikan kesulitan dikelas, maupun terhadap murid, permasalahan *understimated* pada murid, malas belajar dan masuk sekolah, serta anak-anak yang bermasalah dikelas. Kinerja pengawas sebagai monitoring di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan teknik *classroom visitation* (kunjungan kelas) dan (*observation visit*) observasi visit. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa hal yang menjadi penghambat atau kajian untuk perkembangan kearah yang lebih baik. peran pengawas dalam Kinerja pengawas sebagai reporting Di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adanya kemampuan mengelolah kelas dalam mengajar serta kemampuan konseptual dengan begitu pengawas mengoptimalkan peran serta pengawas dalam proses pengontrolan serta pengawasan. Sebagai salah satu tahapan dalam manajemen, pengawasan akan sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dari manajemen tersebut terutama manajemen dalam materi. dibantu atau di-support oleh pihak pengelola sekolah staf dan juga kepala sekola Efektivitas Peran pengawas dalam mengembangkan kemampuan dan kinerja guru merupakan tugas yang paling utama dalam proses pengawasan. Pertama, Pengawas sebagai advising meliputi, pengawas kepala sekolah sebagai monitoring meliputi Penataran/Pelatihan, mengadakan diskusi keompok, Dan penataran dan pelatihan, ketiga pengawas sebagai reporting meliputi Hal ini berkaitan dengan kemampuan konseptual pengawas dan pengembangan program pembelajaran.

Key word : Efektivitas, Kinerja, Pengawas Sekolah

**EFFECTIVENESS OF SCHOOL SUPERVISOR PERFORMANCE AT SD
NEGERI 104241 SYAHMAD LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI
SERDANG**

Nuraini Tarigan

Abstrak

The aim is to determine the effectiveness of the performance of school supervisors at SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency. The type of research is a qualitative description where the research was carried out at SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency using observation, interview and observation data collection techniques. Data collection techniques are data presentation, data reduction and conclusions. The research results are the supervisor's performance as advising at SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency is to provide academic guidance, namely planning and compiling semester programs, creating lesson unit programs, discussing and organizing class activities and management, determining/preparing materials, b. Non-academic guidance provides solutions for teachers to solve difficulties in class, as well as for students, problems of being underestimated in students, being lazy about studying and going to school, as well as children who have problems in class. The performance of supervisors as monitoring at SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency using classroom visitation and observation visit techniques. This aims to find out several things that are obstacles or study for development in a better direction. The role of supervisors in the performance of supervisors as reporting. At SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency, there is the ability to manage classes in teaching and conceptual abilities so that supervisors optimize the role of supervisors in the control and supervision process. As one of the stages in management, supervision will greatly influence the quality of management implementation, especially material management. assisted or supported by the school management staff and also the principal. Effectiveness The role of supervisors in developing teacher abilities and performance is the most important task in the supervision process. First, the supervisor as advising includes, the principal supervisor as monitoring includes upgrading/training, holding group discussions, and upgrading and training. Third, the supervisor as reporting includes this. This is related to the supervisor's conceptual abilities and the development of learning programs.

Key word: . Effectiveness, School Supervisor, Performance

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis yang berjudul **Efektivitas Kinerja Pengawas Sekolah Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.**

Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan Islam. Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Kedua anak saya yang bernama Jihan Nada Azzahwa Nasution dan Ariana Rezeki Nasution.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy S.H M, Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si. CIQnR** selaku ketua program studi magister manajemen pendidikan tinggi program studi manajemen pendidikan tinggi yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
4. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia M.Si** selaku dosen pembimbing I Tesis Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
5. **Ibu Dr. Sri Nurabdiah Pratiwi** selaku dosen pembimbing II Tesis ke II Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta Staf Administrasi** yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.

7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan,

2024

Nuraini Tarigan

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian | 7 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Kajian Teoritik | 11 |
| 2.1.1 Kinerja Kepala Sekolah | 11 |
| 2.1.1.1 Pengertian Kinerja | 11 |
| 2.1.1.2 Sistem Penilaian Kinerja | 12 |
| 2.1.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja | 12 |
| 2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja | 12 |
| 2.1.1.5 Indikator Kinerja | 13 |
| 2.2 Pengawas Sekolah | 17 |
| 2.2.1 Pengertian Pengawas Sekolah | 17 |
| 2.2.2 Prinsip-prinsip Pengawas | 19 |
| 2.2.3 Tugas Pokok Pengawas Sekolah | 20 |
| 2.2.4 Fungsi Pengawas Sekolah | 23 |
| 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan | 26 |
| 2.4 Kerangka Konseptual | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 32 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 33 |
| 3.2 Subjek dan Objek | 33 |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| 3.4 Sumber Data Penelitian | 34 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 36 |
| 3.7 Keabsahan Data | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1. Deskripsi Penelitian | 39 |

| | |
|---|----|
| 4.1.1 Sejarah SD Syahmad Lubuk Pakam | 39 |
| a. Visi | 40 |
| b. Misi | 40 |
| 4.2 Temuan Penelitian | 42 |
| 4.2.1 Kinerja pengawas sebagai advising (penasehat) di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang | 42 |
| 4.2.2 Kinerja pengawas sebagai monitoring (memonitor) di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang | 51 |
| 4.2.3 Kinerja pengawas sebagai reporting di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang | 62 |
| 4.2.4 Efektivitas kinerja pengawas di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang | 73 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 74 |
| 5.1. Kesimpulan | 74 |
| 5.2 Implikasi | 76 |
| 5.3 Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian | 33 |
| Tabel 4.1 Keadaan Guru | 43 |
| Tabel 4.2 Temuan khusus wawancara Kunjungan observasi | 47 |
| Tabel 4.3 Temuan khusus wawancara pembinaan Pengawas | 49 |
| Tabel 4.4 Temuan Khusus Hasil Wawancara layanan BK | 52 |
| Tabel 4.5 Temuan Khusus Hasil Wawancara kunjungan kelas | 57 |
| Tabel 4.6 Tabel 4.6 Temuan Khusus Hasil Wawancara | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 31 |
| Gambar 3.2 Triangulasi Metode | 41 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah tempat dimana proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan proses belajar mengajar ini agar berjalan dengan lancar harus dikelola sedemikian rupa, dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya selain itu juga dibutuhkan orang-orang yang memiliki kinerja dalam bekerja. Selain orang-orang dalam yang kompeten dibidangnya faktor ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat menentukan kualitas pendidikan. Selain hal tersebut, faktor pengawasan lembaga pendidikan juga menjadi hal yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan.

Perencanaan tidak akan berhasil dengan baik tanpa dilaksanakannya fungsi pengawasan. Dalam sistem pendidikan fungsi pengawas sangat penting, pengawas adalah salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sumber daya manusia di lembaga pendidikan seperti pengawas sekolah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anggota organisasi, anggota masyarakat, dan warga negara Republik Indonesia.

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, terlebih lagi dalam menuju era globalisasi, seluruh aparatur dituntut agar mampu menghadapi persaingan yang makin kompetitif, baik di dalam maupun di luar negeri.

Salah satu cara untuk mengantisipasi persaingan yang semakin kompetitif tersebut adalah melalui peningkatan kualitas SDM yang komprehensif. Menurut Siagian bahwa SDM abad ke-21 ditandai oleh "Salah satu segi kehidupan yang timbul ke permukaan dewasa ini dengan gaung yang lebih kuat dibandingkan masa lalu adalah peningkatan kualitas hidup umat manusia. Kualitas hidup pada dasarnya bermuara pada pengakuan atas harkat dan martabat manusia.

Sumber daya manusia tersebut mampu meningkat dengan baik dikarenakan adanya keterlibatan antara supervisi sebagai pengevaluasian sehingga keterbukaan dengan kekurangan hasil prestasi kerja akan kelihatan. Dimana kinerja pengawas akan menggambarkan mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi dan organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Sebagaimana hasil penelitian Efillius. SY, (2018: 90)menunjukkan bahwa (1) peranan pengawas sekolah di SDN 016 Sekip Hulu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Guru untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, guru-guru dan staf yang belum berjalan sebagaimana mestinya, karena fasilitas pendukung pengawas untuk melakukan kegiatan pengawasan belum memadai, pengawas tidak punya staf untuk membantu kerja pengawas, penilaian kinerja kepala sekolah, guru-guru dan staf, peran pengawas dalam meningkatkan kinerja belum berfungsi, fungsionalisasi pengawas oleh Dinas Pendidikan dan sekolah belum terlaksana, kurang

konsistensi dalam melaksanakan supervisi; (2) faktor-faktor penghambat bimbingan dan pembinaan, mengelola administrasi dan penyusunan program pengajaran dari pengawas sekolah, pola rekrutmen pengawas, staf development pengawas, kesejahteraan pengawas.

Didukung penelitian Dyah Wangkah Wasih Winastari (2018) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efisiensi kerja guru dalam dalam kategori baik (75,78%); efektivitas kerja guru dalam kategori cukup (73,14%); ketercukupan waktu dan tatap muka dalam kategori cukup adil (71,88%); dan daya tanggap guru dalam kategori cukup (53,47%) serta penilaian kinerja guru dalam rangka motivasi kerja guru di SMP Kalam Kudus Pekanbaru adalah cukup baik (68,57%)

Dan diperkuat oleh penelitian Trisna Noviyanti, (2008) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: Implementasi tugas pokok dan fungsi inspektorat Kabupaten Rokan Hulu dalam melaksanakan pengawasan fungsional dengan masuk dalam kategori “kurang baik” dengan angka 33% baik, 45.4% kurang baik dan 21.7% tidak baik. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas dan fungsi inspektorat dalam melaksanakan pengawasan fungsional di Kabupaten Rokan Hulu antara lain: a) SDM yang dilihat secara kualitas maupun kuantitas; b) Sistem baru dalam pembayaran perjalanan dinas (ad cost) dan c) LHP selalu terlambat.

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektivitas sekolah dapat (dan memang tepat) dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan

pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari: kurikulum/mata pelajaran, organisasi sekolah, kualitas belajar mengajar, penilaian/evaluasi, sistem pencatatan, kebutuhan khusus, administrasi dan manajemen, bimbingan dan konseling, peran dan tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Fokus pengawasan sekolah meliputi:(1) standard dan prestasi yang diraih siswa, (2) kualitas layanan siswa di sekolah (efektifitas belajar mengajar, kualitas program kegiatan sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan minat siswa.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998) Aktivitas pengawas sekolah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

Berdasarkan hasil survei di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 18 januari 2023 peneliti melihat kegiatan pengawas sekolah tidak banyak yang dilakukan seperti bincang – bincang mendengar solusi yang akan diberikan dari permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut. Kegiatan ini untuk memberikan evaluasi atau kunjungan pada SD Negeri 104241. Selain itu dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di ruang tata usaha hasil supervisi

dilaksanakan sekali dalam tiga bulan sekali yang seharusnya dilaksanakan minimal satu bulan sekali. Keunikan dari pengawas selalu memperdayakan guru - guru sebagai narasumber sewaktu mengadakan KKG. Selalu berbagi memberi reward kepada kepala sekolah atau pun guru walaupun hanya dengan kata-kata. Dan memberikan punishment untuk membangun bukan memarah guru tersebut

Hal ini akan membuat pencapaian dari mutu dan kualitas guru tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang merupakan sekolah negeri yang menjunjung tinggi nilai nilai kedisiplinan, dengan begitu nama sekolah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang akan melambung tinggi dengan kualitas guru dan output lulusannya. Namun melalui kinerja pengawas sekolah harus terlihat dampaknya terhadap kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Itulah sebabnya kehadiran pengawas sekolah harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan, agar bersama guru, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya berkolaborasi membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengawas mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang. Tetapi hal ini juga tidak ditemukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru

Dari hasil wawancara tersebut pengawas sekolah di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang hanya datang mengunjungi

disaat laporan bulanan saja akan dikirim ke pusat pendidikan kota deli serdang sebagai bukti fisik. Melakukan wawancara dengan guru tanpa memberikan solusi yang tepat sehingga guru kurang puas dalam pelayanan pengawas sebagai advising atau penasehat. Namun terlihat pengawas sebaliknya cerita untuk mendengarkan pencapaian kinerja nya di sekolah.

Efektivitas kinerja pengawas sekolah di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang juga tidak terlihat signifikan dari segi pengetahuan guru. malah terlihat guru lebih menguasai kemampuan mengajar didalam kelas dari pada pengawas sendiri. Terlihat pengawas terhadap para guru satuan pendidikan di SD Negeri 104241 Syahmad dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya boleh dikatakan juga belum berjalan sebagaimana mestinya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi kelas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang bahwa Pengawas juga membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan tentang apa yang telah dilakukannya sesuai dengan tupoksinya namun laporan tersebut belum dijadikan dasar bagi upaya pembinaan para pengawas. Kalaupun ada pembinaan terbatas pada arahan dan penjelasan Kepala Dinas Pendidikan tentang berbagai kebijakan pendidikan dalam rapat-rapat khusus dengan para pengawas dan pejabat lainnya.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kinerja pengawas dengan judul Efektivitas Kinerja Pengawas Sekolah Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun akan menjadi fokus penelitian adalah kinerja pengawas sebagai advising, monitoring/pemantauan dan reporting yang berdampak bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pengawas sebagai advising (penasehat) di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kinerja pengawas sebagai monitoring (memonitor) di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana kinerja pengawas sebagai reporting di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana efektivitas kinerja pengawas di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja pengawas sebagai advising (penasehat) Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui kinerja pengawas sebagai monitoring (memonitor) Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

3. Untuk mengetahui kinerja pengawas sebagai reporting Di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
4. Untuk mengetahui Efektivitas kinerja pengawas di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan informasi bahwa kinerja pengawas sekolah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.
- b. Untuk memberikan informasi bahwa kegiatan kinerja pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengawas sekolah, sebagai Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan, Sebagai bahan acuan dalam pembuatan program kerja dan Sebagai acuan terhadap pelaksanaan supervisi dan monitoring.
- b. Kepala sekolah, adalah sebagai acuan yang dijadikan kinerja pengawas sekolah di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dapat berjalan dengan baik.
- c. Bagi Guru, akan menjadi bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi masukan tentang kinerja dengan didampingi SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1. Kinerja Kepala Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Kinerja

Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa.(2013: 155) Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Mangkunegara “ kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Menurut oxford dictionary, kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*.

Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Prawirosentono Suryadi, (1999) Kinerja atau performance merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan

tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi, dan untuk memaksimalkan kinerja masing-masing individu, berhubungan dengan perilaku individu.

Sebenarnya kinerja merupakan suatu konstruk, dimana banyak para ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja, seperti yang dikemukakan oleh Robbins dalam Sanusi Hamid, (2018:88), Mengemukakan bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau ability (A) Motivasi atau Motivation (M) dan kesempatan atau opportunity (O), yaitu $kinerja = f(A \times M \times O)$.

Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan. Artinya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu, namun kesediaan dan keterampilan tersebut tidak cukup efektif tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

2.1.1.2 Sistem Penilaian Kinerja

Penilaian Kinerja adalah proses menilai hasil karya personel dalam suatu organisasi melalui instrumen penilaian kinerja. Melalui penilaian ini

kita dapat mengetahui apakah pekerjaan itu sudah sesuai atau belum dengan uraian pekerjaan yang telah disusun sebelumnya. Dengan melakukan penilaian demikian, seorang pemimpin akan menggunakan uraian pekerjaan sebagai tolok ukur. Bila pelaksanaan pekerjaan sesuai atau melebihi uraian pekerjaan, berarti pekerjaan itu berhasil dilaksanakan dengan baik. Bila dibawah ini uraian pekerjaan, maka berarti pelaksanaan pekerjaan tersebut kurang. Afifah Awaliyah, (2020: 13) Penilaian kinerja mencakup faktor-faktor antara lain:

- 1) Pengamatan, yang merupakan proses menilai dan memilih perilaku yang ditentukan oleh system pekerjaan.
- 2) Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja seseorang personel dibandingkan, dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk personel tersebut.
- 3) Pengembangan, yang bertujuan untuk memotivasi personel mengatasi kekurangan dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Penilaian Kinerja biasanya dilaksanakan sekali setahun. Cara penilaiannya adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan itu dengan uraian pekerjaan atau dengan pekerjaan sejenis lainnya yang telah dilaksanakan oleh personil lainnya dalam jangka waktu satu tahun.

2.1.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Afifah Awaliyah,(2019: 14) Penilaian kinerja pada dasarnya mempunyai dua tujuan utama, yaitu :

- 1) Penilaian Kemampuan Personel Merupakan tujuan yang mendasar dalam rangka penilaian personel secara individu, yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penilaian efektivitas manajemen Sumber Daya Manusia.
- 2) Pengembangan Personel Sebagai informasi untuk pengambilan keputusan untuk pengembangan personel seperti : promosi, mutasi, rotasi, terminasi, dan penyesuaian kompensasi. Secara spesifik penilaian kinerja bertujuan antara lain untuk :
 - a. Mengenali SDM yang perlu dilakukan pembinaan
 - b. Menentukan kriteria tingkat pemberian kompensasi
 - c. Memperbaiki kualitas pelaksanaan pekerjaan
 - d. Bahan perencanaan manajemen

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

- a. Efektifitas dan efisiensi

Bila suatu tujuan tertentu akhirnya bisa dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut efektif tetapi apabila akibat - akibat yang tidak dicari kegiatan menilai yang penting dari hasil yang dicapai sehingga mengakibatkan kepuasan walaupun efektif dinamakan tidak efisien. Sebaliknya, bila akibat yang dicari-cari tidak penting atau remeh maka kegiatan tersebut efisien

b. Otoritas (wewenang)

Otoritas menurut adalah sifat dari suatu komunikasi atau perintah dalam suatu organisasi formal yang dimiliki seorang anggota organisasi kepada anggota yang lain untuk melakukan suatu kegiatan kerja sesuai dengan kontribusinya . Perintah tersebut mengatakan apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dalam organisasi tersebut.

c. Disiplin

Disiplin adalah taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku . Jadi, disiplin karyawan adalah kegiatan karyawan yang bersangkutan dalam menghormati perjanjian kerja dengan organisasi dimana dia bekerja.

d) Inisiatif

Inisiatif yaitu berkaitan dengan daya pikir dan kreatifitas dalam membentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan organisasi.

2.1.1.5 Indikator Kinerja

Indikator Kinerja Pengawas Parasuraman & Zeithaml dalam Sudirman (2018: 44) mengemukakan bahwa kinerja yang baik dapat dilihat melalui berbagai indikator yang sifatnya fisik. Penyelenggaraan pelayanan publik yang baik dapat dilihat melalui aspek fisik pelayanan yang diberikan, seperti tersedianya gedung pelayanan yang menarik di mata pengguna jasa, seperti seragam dan aksesoris, serta berbagai fasilitas kantor pelayanan yang memudahkan akses pelayanan bagi masyarakat. Kemudian menurut

Dwiyanto dalam sudirman (2018: 44) mengemukakan beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja yaitu:

- a) Produktivitas; Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output. Pada tatanan ini, konsep produktivitas terlalu sempit sehingga General Accounting Office (GEO) mencoba mengembangkan suatu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting;
- b) Kualitas Layanan; Isu mengenai kualitas pelayanan cenderung semakin penting dalam menjelaskan kinerja organisasi publik. Banyak pandangan negatif mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dengan demikian, kepuasan masyarakat terhadap layanan dapat dijadikan indikator kinerja organisasi publik, sebab akses untuk mendapatkan informasi mengenai kualitas layanan relatif sangat mudah dan murah.
- c) *Responsiveness, Responsiveness*; Kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas layanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam konteks ini, responsivitas mengacu pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan

sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat yang secara otomatis kinerja organisasi tersebut jelek. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi;

- d) **Responsibilitas;** Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas;
- e) **Akuntabilitas** Akuntabilitas publik menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat.

Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat, sehingga dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target, akan tetapi kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai - nilai dan

norma yang berlaku dalam masyarakat.

Suatu organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Wahyudi, Agustinus Sri, (2018) Hakekat dari sistem pengukuran kinerja didasarkan pada skala besar kecilnya operasional suatu organisasi. Pada organisasi yang berskala kecil dimana hampir seluruh aktivitas operasionalnya masih *controlable* dan peran *shareholders* begitu dominan, pendekatan sistem pengukuran kinerjanya masih dapat dilakukan dengan membandingkan harga output (exit value) dengan harga input (entry value).

Lain dari itu, terdapat juga ukuran kinerja organisasi dapat digunakan yang terdiri dari tiga indikator yaitu: *responsiveness*, *responsibility*, *accountability*. *Responsiveness* adalah kemampuan organisasi untuk mengenal kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Responsibilitas adalah menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip 10 administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi baik yang eksplisit maupun yang implisit. Akuntabilitas adalah menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi tunduk pada para pejabat politik yang dipilih oleh rakyat

2.2 Pengawas Sekolah

2.2.1 Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan. Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki.

Oleh karena itu mudah dipahami bahwa pengawasan pendidikan adalah fungsi manajemen pendidikan yang harus diaktualisasikan, seperti halnya fungsi manajemen lainnya. Berdasarkan konsep tersebut, maka proses perencanaan yang mendahului kegiatan pengawasan harus dikerjakan terlebih dahulu. Perencanaan yang dimaksudkan mencakup perencanaan: pengorganisasian, wadah, struktur, fungsi dan mekanisme, sehingga perencanaan dan pengawasan memiliki standard dan tujuan yang jelas. Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.

Amiruddin (2018:2) salah satu tenaga pendidikan yang bertugas memberikan pengawasan agar guru, kepala sekolah dan personil lainnya di sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan menurut

Menjan pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknik pendidikan dan administrasi pada satu pendidikan prasekolah, dasar dan menengah.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pengawas sekolah merupakan pegawai negeri sipil yang bertugas melaksanakan fungsi pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Winardi, (2018: 22) tindakan pengawasan atau controlling adalah mendeterminasikan apa yang telah dilaksanakan maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana pengawasan atau controlling, merupakan aktivitas untuk menentukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap aktifitas-aktifitas yang direncanakan. Merupakan hal yang wajar apabila dalam suatu pelaksanaan

Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.

Nana Sudjana, (2018) Pengawas adalah jabatan fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan

pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan proses dan hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan.⁸ Pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah dibidang.

2.2.1.2 Prinsip-prinsip Pengawas

- 1) *Trust*, artinya kegiatan pengawasan dilaksanakan dalam pola hubungan kepercayaan antara pihak sekolah dengan pihak pengawas sekolah sehingga hasil pengawasannya dapat dipercaya
- 2) *Realistic*, artinya kegiatan pengawasan dan pembinaannya dilaksanakan berdasarkan data eksisting sekolah,
- 3) *Utility*, artinya proses dan hasil pengawasan harus bermuara pada manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan mutu dan kinerja sekolah binaannya,
- 4) *Supporting, Networking dan Collaborating*, artinya seluruh aktivitas pengawasan pada hakikatnya merupakan dukungan terhadap upaya sekolah menggalang jejaring kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh *stakeholder*.
- 5) *Testable*, artinya hasil pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran objektif dan siap diuji ulang atau dikonfirmasi pihak manapun.

Prinsip-prinsip di atas digunakan pengawas dalam rangka

melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pengawas/ supervisor pendidikan pada sekolah yang dibinanya. Dengan demikian kehadiran pengawas di sekolah bukan untuk mencari kesalahan sebagai dasar untuk memberi hukuman akan tetapi harus menjadi mitra sekolah dalam membina dan mengembangkan mutu pendidikan di sekolah sehingga secara bertahap kinerja sekolah semakin meningkat menuju tercapainya sekolah yang efektif.

2.2.1.3 Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Menurut Permen PAN dan RB No.21 Tahun 2010 Pasal 5, tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Barnawi, Moh.Arifin, (2018:56). Pada intinya, tugas pokok pengawas sekolah, antara lain

- 1) Menyusun program pengawasan sekolah.
- 2) Memantau pelaksanaan delapan standar.
- 3) Menilai administrasi, akademis, dan fungsional.
- 4) Melakukan pengawasan di daerah khusus.

Daerah khusus adalah daerah yang terpencil dan terbelakang, daerah dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, daerah perbatasan dengan negara lain. Tugas pokok tersebut diarahkan untuk mengawasi kinerja guru dalam pembelajaran dan kinerja kepala sekolah dalam mengelola

pendidikan.

Menurut Sudjana (2018) melihat bahwa tugas pengawas, mencakup 1) *Inspecting (Mensupervisi)*, 2) *Advising (memberi nasihat)*, 3) *Monitoring (memantau)*, 4) *Reporting (membuat laporan)*, 5) *Coordinating (mengkoordinasi)*, 6) *Performing Leadership* dalam arti memimpin dalam melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.

a. Pengawas sebagai supervisi

Menurut Iskandar dan Wibowo (2016:182-183) kepengawasan supervisi merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang dan atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas tersebut disebut pengawas harus benar-benar memahami perannya dan/atau memiliki keahlian dalam bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru dan personil sekolah baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan personil sekolah sehingga kemajuan anak dan mutu pembelajaran secara komprehensif akan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pengawas sebagai supervisi memiliki tugas 1. Kinerja guru 2. Pelaksanaan kurikulum 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Praktikum 5. Kegiatan ekstra kurikuler 6. Penggunaan media dan alat bantu 7. Kemajuan belajar siswa 8. Lingkungan belajar

b. Pengawas sebagai penasehat

Supervisi merupakan kegiatan membina dan/dengan membantu pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru. Oleh sebab itu, supervisor harus dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan keterampilan teknis.

c. Pengawas sebagai monitoring

Pengawasan pendidikan harus dikerjakan oleh orang yg sesuai dengan bidang keahliannya. Pekerjaan supervisi adalah pekerjaan profesional di dalam rangka memberikan pelayanan yg maksimal kepada pelaksana pendidikan di tingkat satuan pendidikan di dalam hal ini tenaga pendidik. Menurut Oteng Sutisna bahwa supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional di dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya, supervisi hadir karena satu alasan guna memperbaiki pembelajaran.

Tugas pokok monitoring/pemantauan meliputi tugas: memantau penjaminan/ standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses serta hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru serta staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, memantau program program pengembangan sekolah.

d. Pengawas sebagai reporting

Tugas pokok reporting meliputi tugas : melaporkan perkembangan

serta hasil pengawasan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota, Provinsi dan / atau Nasional, melaporkan perkembangan serta hasil pengawasan ke masyarakat publik, melaporkan perkembangan serta hasil pengawasan ke sekolah binaannya.

e. Pengawas sebagai coordinating

Tugas pokok coordinating terdiri tugas : mengkoordinir sumber sumber daya sekolah baik sumber daya manusia, material, financial dan lain lain, mengkoordinir kegiatan antar sekolah, mengkoordinir kegiatan preservice dan inservice training bagi Kepala Sekolah, guru serta staf sekolah lainnya, mengkoordinir personil stakeholder yg lain, mengkoordinir pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah.

f. Pengawas sebagai leadership

Tugas pokok performing leadership / memimpin terdiri tugas: memimpin pengembangan kualitas SDM di sekolah binaannya, memimpin pengembangan inovasi sekolah, partisipasi di dalam memimpin kegiatan manajerial pendidikan di Diknas yg bersangkutan, partisipasi pada perencanaan pendidikan di kabupaten / kota, partisipasi pada seleksi calon kepala sekolah / calon pengawas, partisipasi dalam akreditasi sekolah, partisipasi di dalam merekrut personal untuk proyek atau program program khusus pengembangan mutu sekolah, partisipasi di dalam mengelola konflik di sekolah dengan win win solution serta partisipasi dalam menangani pengaduan baik dari internal sekolah maupun dari masyarakat

2.2.1.4 Tugas Pengawas Sekolah

Untuk menjalankan tugas pokoknya, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supervisi, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Menurut PP No.19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang Standar Nasional Pendidikan, supervisi dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas sekolah. Penyusunan program supervisi difokuskan pada pembinaan kepala sekolah dan guru, pemantauan delapan Standar Nasional Pendidikan, dan penilaian kinerja kepala sekolah dan guru.

1. Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik dapat melalui kegiatan tatap muka maupun kegiatan non tatap muka. Menurut Sudjana (2018) Supervisi akademik berkenaan dengan aspek pembinaan, pemantauan, dan penilaian kinerja guru.

Barnawi, Moh.Arifin, (2018:33). Sasaran supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/ bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan

memanfaatkan alat Bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dll.) yang tepat dan berdaya guna, (12) melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran/bimbingan.

2. Indikator Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi SDM kependidikan dan sumberdaya lainnya. Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi keuangan, (3) administrasi sarana prasarana/perlengkapan, (4) administrasi personal atau ketenagaan, (5) administrasi kesiswaan, (6) administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, (7) administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sudjana (2018) melihat bahwa tugas pengawas, mencakup 1) *Inspecting (Mensupervisi)*, 2) *Advising (memberi nasihat)*, 3) *Monitoring (memantau)*, 4) *Reporting (membuat laporan)*, 5) *Coordinating (mengkoordinasi)*, 6) *Performing Leadership* dalam arti memimpin dalam

melaksanakan kelima tugas pokok tersebut.

Dari kajian tentang indikator pengawas adalah monitoring/pemantauan, supervisi, penilaian, pembinaan/pengembangan dan tindak lanjut, penjaminan/standar mutu pendidikan, memantau penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa, memantau pelaksanaan ujian, memantau rapat guru dan staf sekolah, memantau hubungan sekolah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan sekolah, dan memantau program-program pengembangan sekolah.

2.3 Kajian Penelitian yang Relevan

Sudirman (2018) Kinerja pengawas dalam pelaksanaan supervisi pada peningkatan mutu PAI melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, membimbing dan melatih profesionalisme guru PAI. Usaha pengawas dalam meningkatkan mutu PAI melalui pembinaan, pemberian motivasi, melakukan pendampingan serta memantau kegiatan praktik di sekolah

Faktor yang mendukung kinerja pengawas adalah terciptanya hubungan yang baik antara pengawas PAI dengan kepala sekolah dan guru serta kesadaran dan kedisiplinan guru yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Kinerja adalah perwujudan dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang maupun suatu organisasi berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya dengan tujuan untuk mencapai prestasi dalam bekerja. Kinerja merupakan terjemahan dari kata performance yang

berasal dari kata *to perform*, artinya menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja, atau penampilan kerja. Kata Kunci : Kinerja Pengawas, Supervisi dan Mutu Pendidikan

Mutmainnah, Imron Arifin, Juharyanto ,2021. Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui pemberdayaan dari profesi pengawas sekolah terhadap efektivitas dari kinerja guru. Profesi pengawas sekolah menjadi pemandu dalam membangun efektivitas kinerja guru, dimana pengawas sekolah dapat menjadi asesor, controller, dan pembina dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Tugas dari pengawas sekolah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 bahwa salah satunya ialah melakukan pembinaan terhadap guru serta program pelatihan dan pengembangan terhadap guru dalam rangka mencapai standart mutu pembelajaran yang sudah dirumuskan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kajian literatur. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengkajian teori-teori yang relevan dengan pembahasan pemberdayaan pengawas sekolah terhadap efektivitas kinerja guru. Penelitian ini melakukan kajian kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya untuk dilakukan perbandingan dengan kajian sendiri untuk memperoleh hasil penelitian baru yang dikuatkan oleh teori-teori yang dapat diadopsi dari buku, dokumen, karya tulis, atau hasil penelitian yang sudah terpublikasikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlu

dilakukan tentang pemberdayaan pengawas sekolah dengan tujuan dalam melakukan pendampingan terhadap efektivitas kinerja dari guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dilakukannya pemberdayaan pengawas sekolah dalam rangka untuk terus menerus melakukan perbaikan terhadap kinerja guru untuk memperoleh pencapaian tingkat efektivitas dari kinerja guru secara ideal.

Hasrat Aimang. 2017. Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) se Kecamatan Luwuk. Sedangkan kegunaan penelitian yaitu memberikan informasi ilmiah kepada para pelaku pendidikan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Februari sampai dengan Mei 2016 dengan lokasi penelitian di Kecamatan Luwuk, Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif eksplanatori. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, Dengan pengumpulan data untuk uji coba instrumen dan dua pengumpulan data dalam rangka penelitian yang sebenarnya. Untuk memperoleh data mengenai persepsi kepala sekolah terhadap kinerja pengawas yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi, Instrumen yang

digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah pedoman tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang dilakukan. Dari hasil penelitian sementara melalui sebaran angket menunjukkan kinerja pengawas satuan pendidikan di Kecamatan Luwuk yang berdasarkan skala penilaian maka tergolong tinggi dengan perolehan skor rata-rata adalah 77.5.

Elya Juliarti. 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas tersebut, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket dimana jawaban telah tersedia, dengan jumlah 40 item soal. Populasi dan sampel pada penelitian adalah seluruh guru yang ada di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil analisa data menunjukkan bahwa: pertama Supervisi kepala sekolah di SMAN 6 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dikategorikan “sedang”, kedua Kinerja guru di SMAN 6 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah dikategorikan “sedang”, ketiga Terdapat hubungan yang sangat positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMAN 6 Bengkulu Tengah.

Dadang Hartanto, Juhriyansyah Dalle, A Akrim, Hastin Umi Anisah

2021. Hasil positif diperoleh untuk semua hubungan yang dihipotesiskan (hubungan langsung dan tidak langsung). Temuan studi ini mengungkapkan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dan peneliti mengenai publik persepsi tentang tata pemerintahan yang baik dan harapan mereka dari pemerintah, yang selanjutnya mengarah ke kepercayaan kepada pemerintah daerah. Implikasi praktis - Studi ini menyimpulkan bahwa praktik tata pemerintahan yang baik berkembang dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah, dengan demikian memberikan arah kebijakan utama. Orisinalitas/nilai - Studi ini memberikan kontribusi pada tubuh pengetahuan yang berkaitan dengan tata pemerintahan yang baik elemen dan dampaknya terhadap kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah melalui mekanisme yang mendasarinya efektivitas e-governance yang dirasakan di negara-negara berkembang pada umumnya dan Indonesia khususnya konteks. Selain itu, ini adalah studi unik dalam domain tata pemerintahan yang baik sambil mempertimbangkan tiga hal yang baik elemen tata kelola ke dalam kerangka teori tunggal. Studi sebelumnya telah mengeksplorasi elemen-elemen ini secara individual dengan kepercayaan publik, jadi kerangka gabungan ini memajukan tubuh pengetahuan. Ini temuan penelitian juga memberikan kontribusi terhadap validasi teori tata kelola yang baik dengan e-governance efektivitas dan integrasi kepercayaan publik dalam satu kerangka komprehensif. Penelitian ini juga membantu menjawab pertanyaan yang muncul dari literatur masa lalu tentang tren penurunan kepercayaan publik pada pemerintah daerah.

Maita, Amini, Indra Prasetia. 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hubungan variabel Pemberdayaan (X1) terhadap Efektivitas (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 29,536 + 0,116 X1$. Ini berarti bahwa jika Pemberdayaan meningkat sebesar 1 poin maka efektivitas akan meningkat sebesar 0,116 poin pada konstanta 29,536 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

(b) Bentuk hubungan variabel Iklim Sekolah (X2) terhadap Efektivitas (Y) dalam bentuk persamaan regresi $Y = 4,712 + 0,593 X2$. Ini berarti bahwa jika Iklim Sekolah meningkat sebesar 1 poin maka efektivitas akan meningkat sebesar 0,593 poin pada konstanta 4,712. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pemberdayaan (X1) terhadap Efektivitas (Y), t -hitung = 3.141 dan t -tabel = 1.661 artinya $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.141 > 1.661$ dapat disimpulkan H_a Diterima dan H_0 Ditolak. Iklim Sekolah (X2) terhadap Efektivitas (Y) t -hitung = 17.437 dan t -tabel = 1.661 artinya $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,437 > 1.661$ dapat disimpulkan H_a Diterima dan H_0 Ditolak. Pemberdayaan (X1) dan Iklim Sekolah (X2) berpengaruh terhadap Efektivitas (Y) secara bersama-sama adalah signifikan yaitu hasil Uji. F tabel = 3,099 dan $f_{hitung} = 153,206$ $f_{hitung} > f_{tabel} = 153,206 > 3,099$. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka hasil dari uji t Variabel Pemberdayaan (X1) dan Iklim Sekolah (X2) terhadap Efektivitas (Y) mempunyai hubungan positif H_a diterima H_0 ditolak.

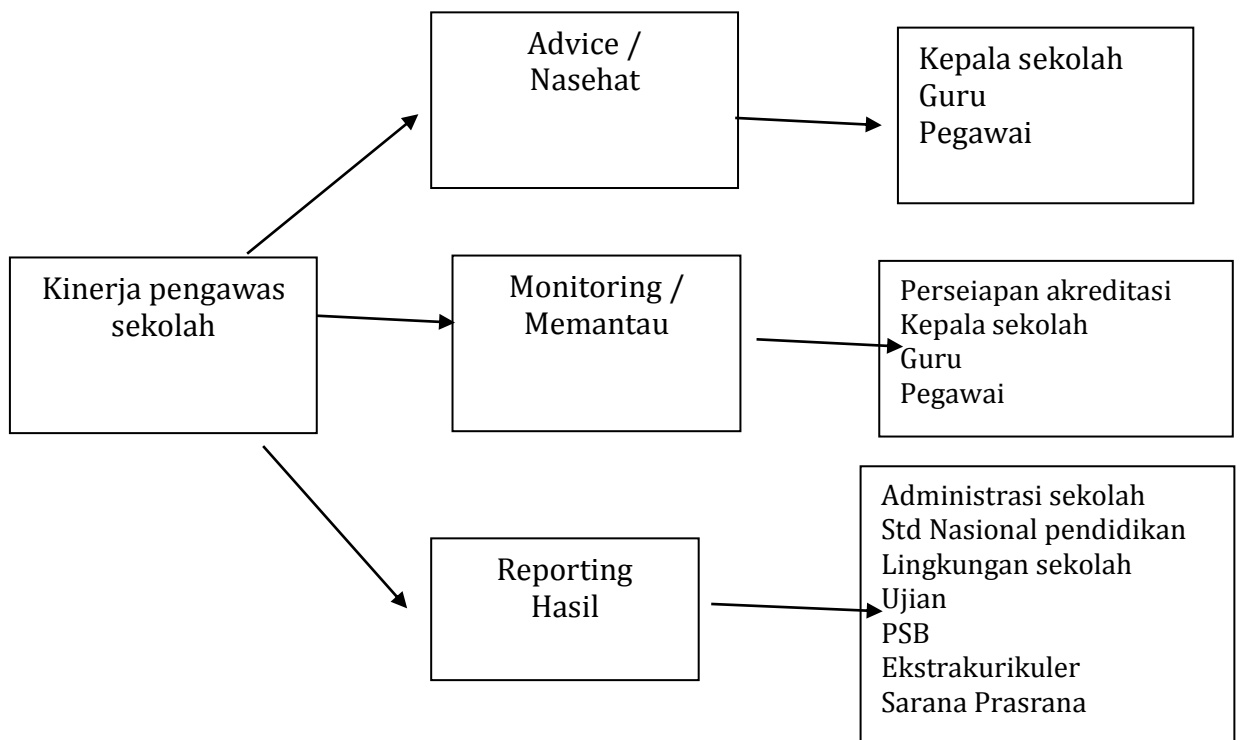
Amini, Mega Pati Aritonang, Indra Prasetia. 2021. Hasil penelitian terlihat bahwa Dalam perencanaan supervisi akademik diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu memberikan wewenang kepada guru dalam mengapresiasi inovasi mereka dalam mengajar. Kepala sekolah juga

melakukan kunjungan ke ruangan guru. Gunanya mengecek secara langsung keadaan perkembangan guru dalam mempersiapkan administrasi. Pengawasan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam situasi covid ini menggunakan aplikasi sigum dimana dengan adanya aplikasi ini guru akan diberikan kemudahan mengupload data dan meningkatkan penggunaan IPTEK. Untuk kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah disusun dengan baik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak mengurangi penilaian kepala sekolah sebagai pengawas supervisi membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru. Pembinaan dan pelatihan adalah salah satu bentuk yang diberikan oleh kepala sekolah yang merupakan perwujudan bukan untuk mengadili guru namun lebih kepada mengarahkan keterampilan guru agar lebih mampu berinovasi. Penyusunan silabus, prota, prosem, RPP sampai penyusunan jam efektif mengajar. Selain itu Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru berupa bentuk motivasi kepada guru, dimana hal ini mampu memberikan penyemangat untuk mengembangkan kinerja guru di kompetensi masing – masing. Peran kepala sekolah untuk memberikan masukan , ide ataupun bentuk teguran adalah sikap yang baik untuk tercapainya kemajuan pendidikan di SMPN 13 Binjai. Supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui banyak tahapan seperti halnya pembinaan langsung dengan tatap muka maupun daring (dalam jaringan). Kepala sekolah juga memberikan pengarahan lebih dimaksimalkan pada selesai evaluasi. Dikarenakan akan terlihat kekurangan pada proses pembelajaran. Kekurangan tersebut

digunakan mengolah dan menganalisis hasil evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa melakukan bimbingan pada evaluasi pembelajaran sebagai bentuk tindak lanjut. Bimbingan ini bersifat langsung pengawas dan kepala sekolah dilakukan pada saat evaluasi berlangsung. Apabila kepala sekolah dan tim pengawas menemukan guru yang kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, maka tim akan berusaha untuk mengatasinya. Kerangka Penelitian

2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka konsep penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

3.2 Subjek dan Objek

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru .Objek dalam penelitian ini efektivitas kinerja pengawas sekolah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi

pendukung laporan hasil penelitian seperti dokumen kinerja pengawas, laporan kegiatan yang mendukung, daftar hadir pengawas.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dari bulan maret sampai dengan february 2024 sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan tahun | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------|-------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agu | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb |
| | | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 | 2024 | 2024 |
| 1 | Pengajuan judul | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengerjaan proposal tesis | ■ | | | | | | | | | | | |
| 3 | Melakukan riset observasi awal | | ■ | | | | | | | | | | |
| 4 | Melakukan bimbingan proposal tesis | | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Revisi proposal tesis | | | ■ | | | | | | | | | |
| 6 | Semina proposal tesis | | | ■ | | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan revisi | | | | ■ | | | | | | | | |
| 8 | Melakukan penelitian | | | | ■ | | | | | | | | |
| 9 | Pengumpulan bahan riset | | | | | ■ | | | | | | | |
| 10 | Pengerjaan tesis | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| 11 | Melakukan observasi | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 12 | Bimbingan tesis | | | | | | | | | | | ■ | |
| 13 | Melakukan revisi tesis | | | | | | | | | | | | ■ |
| 14 | Seminar hasil | | | | | | | | | | | | ■ |
| 15 | Revisi seminar hasil | | | | | | | | | | | | ■ |
| 16 | Sidang meja hijau | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan hasil kinerja pengawas dalam menjadi pengawas di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari para informan, yaitu: kepala sekolah, guru, komite sekolah orang, tata usaha. Adapun sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, majalah, dan sumber lain yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian. Data tersebut diistilahkan dengan dokumentasi. Laporan-laporan pelaksanaan kegiatan pengawasan kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2018:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan transformasional yang ada di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, karyawan, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2018: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang kinerja pengawas sekolah. Kegiatan observasi yang dilakukan di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. diperoleh data mengenai suasana lingkungan sekolah, suasana kelas, dan kinerja pengawas sekolah.

Tabel 3.2 Indikator pertanyaan

| No | varabel | Indikator | pertanyaan |
|----|------------------|-----------|---|
| 1 | Kinerja pengawas | Advising | 1. Bagaimana perilaku guru disaat observasi dikelas yang dilakukan oleh kepala sekolah? 2. |

| | | | |
|--|--|------------|--|
| | | | Bagaimana dampak positif setelah adanya observasi terhadap siguru dikelas. 3. Apa tantangan dan hambatan disaat mengadakan observasi? |
| | | Monitoring | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memotivasi guru untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas. 2. Memberi solusi disaat terjadi ketidak nyamanan di kelas sewaktu belajar |
| | | Reporting | <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan tersebut dapat pula menunjukkan seberapa komprehensif metode supervisi yang dilakukan dan seberapa tinggi frekuensi 2. Kunjungan pengawas dalam rangka melaksanakan supervisi. 3. supervisi dapat dinilai dalam tingkatan yang luas |

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten

Deli Serdang. diperoleh data mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, tenaga pendidik dan kependidikannya, kurikulum, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2018: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam maupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data

“kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh di lapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, coding, dan tabulasi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

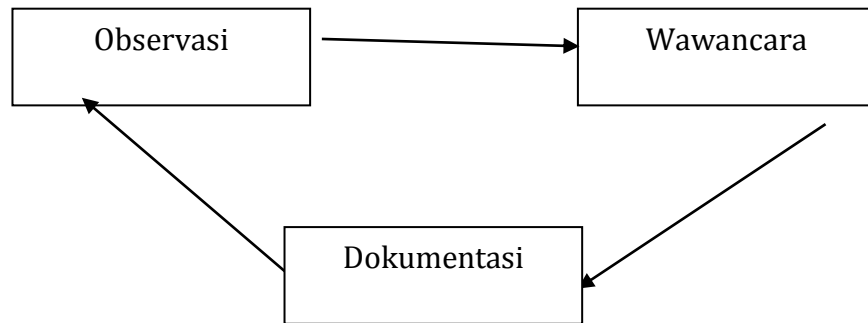
4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam saldana (2018: 10-12)

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 33) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan pemutakhiran data. Bila Penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Sejarah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam

SD Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 2018. Sekarang UPT SPF SD Negeri 104241 Syahmad mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SD 2013. UPT SPF SD Negeri 104241 Syahmad dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Asiah ditangani oleh seorang operator yang bernama Sahti Kasmirullah Siregar. UPT SPF SD Negeri 104241 Syahmad mendapat status akreditasi grade C dengan nilai 73 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah. K Pendirian : 006, Tanggal SK Pendirian: 14 February 2018, SK Operasional, : 006, Tanggal SK Operasional : 14 February 2018.

a. Visi

Terwujudnya peserta didik berprestasi yang berwawasan luas dengan dilandasi iman dan taqwa, ilmu pengetahuan serta teknologi.

b. Misi

1. Meningkatkan peserta didik berkepribadian yang didasari akhlaqul karimah.
2. Membina peserta didik membiasakan salam dan sholat
3. Menciptakan siswa yang berkompetensi dalam bidang pengetahuan dan teknologi

4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dengan
5. Penetapan program life skill.

a. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai oleh SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Adalah sebagai berikut:

1. Akreditasi "A"
2. Terpenuhinya 8 (delapan) Standart Nasional Pendidikan
3. Pelaksanaan Kurikulum yang optimal Persentase Kelulusan 100%
4. Lebih dari 90% dari lulusan diterima di sekolah negeri dan Swasta .
5. Lulusan menguasai Imtek dan memiliki ketebalan Imtaq

b. Sarana Prasarana

Tanah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam merupakan tanah milik negara Luas area seluruhnya 5000 m². Di sekolah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga para siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh Kepala SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam. Sarana dan prasarana ini sangat besar peranannya dalam mengantarkan anak didik ketingkat pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam tidak memadai. Sebaliknya, jika sarana dan prasarana di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Tersebut tidak memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan kondusif

c. Keadaan Guru

SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang memiliki 20 orang tenaga pengajar, yang terdiri dari 3 orang laki-laki tenaga pendidik dan 17 orang perempuan tenaga pendidik, dimana hampir semua pendidik tersebut memiliki latar belakang yang berbeda dan mengajar sesuai dengan bidangnya. Dari 20 orang pendidik di SD Negeri 104241 Syahmad terdapat 5 orang pendidik yang telah bersertifikasi. Adapun 8 orang guru tetap/PNS, 6 orang guru PPPK dan 6 orang guru tidak tetap, 1 orang operator sekolah, 1 orang penjaga sekolah, dan 1 orang tenaga kebersihan . Keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di SD Negeri 104241 Syahmad adalah sebagai berikut :

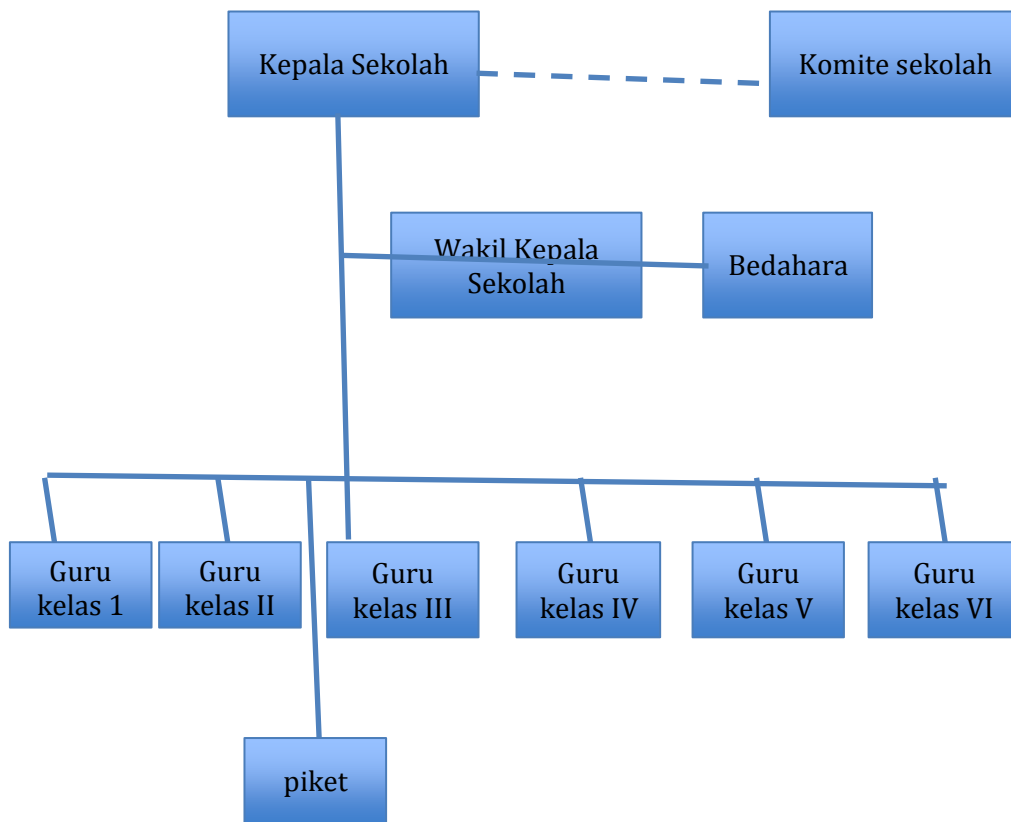
**Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 104241 Syahmad
Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang**

| No | Nama | L/ P | Jabatan | Ket |
|----|-------------------------------------|---------|------------------|-----|
| 1 | Zulfadillah, S.Pd | P | Guru Kelas I a | |
| 2 | Noni Handayani, S.Pd | P | Guru Kelas I b | |
| 3 | Rasmalita Saragih, S.Pd | P | Guru Kelas II a | |
| 4 | Evi Ayu Husnah Lumban gaol, S.Pd | P | Guru Kelas II b | |
| 5 | Ruri Handayani, S.Pd | P | Guru Kelas III a | |
| 6 | Devita Debora Sihaloho, S.Pd | P | Guru Kelas III b | |
| 7 | Rosdiana Siagian, S.Pd | P | Guru Kelas IV a | |
| 8 | Indah Nurliah, S.Pd | P | Guru Kelas IV b | |
| 9 | Rizki Andriani, S.Pd | P | Guru Kelas V a | |
| 10 | Ahmad Syahputra Siregar, S.Pd | L | Guru Kelas V b | |
| 11 | Rujiah Nasution, S.Pd | P | Guru Kelas VI a | |
| 12 | Elsaria Manalu, S.Pd | P | Guru Kelas VI b | |
| 13 | Siti Nur Hasanah, S.Pd.I | P | Guru Agama Islam | |
| 14 | Muhtar Riyadi Rambe, | L | Guru Agama Islam | |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|---|---------------------|--|
| | M.Pd | | | |
| 15 | Ristad Hasudungan Sirait, S.Pd | L | Guru Pjok | |
| 16 | Midhok Sihombing, S.Pd | L | Guru Pjok | |
| 17 | Elly Suriani Situmorang, S.Pd | P | Guru Bahasa Inggris | |
| 18 | Rosdiana Purba | P | Pustakawan | |

d. Struktur Organisasi

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi sekolah, maka perlu adanya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mengelola sekolah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan sekolah yang didalamnya terdapat skema pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan, Berdasarkan data yang diperoleh adapun struktur organisasi SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.2 Temuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan dalam kajian teori sebelumnya bahwa indikator kinerja pengawas yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah meliputi 4 dimensi yakni: 1). Kinerja pengawas sebagai penasehat, 2). Kinerja pengawas sebagai monitor 3). Kinerja pengawas sebagai reporting dan 4). Efektivitas kinerja pengawas

4.2.1 Kinerja Pengawas Sebagai Advising (penasehat) Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Sebagaimana yang diketahui bahwa kinerja pengawas salah tugas

dengan melakukan supervisi dengan pola nasehat yang dilakukan kepala sekolah dan seorang pengawas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan di sekolah. Salah satunya adalah dengan teknik yang dilakukan adalah *classroom visitation* (kunjungan kelas) dan (*observation visit*) observasi visit. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa hal yang menjadi penghambat atau kajian untuk perkembangan kearah yang lebih baik. Untuk menemukan fakta dan data ini bahwa kinerja pengawas sekolah sebagai berikut:

a. Kunjungan observasi (*Observation Visit*)

Pola ini atau yang disebut dengan *observation visit* atau kunjungan observasi ini adalah suatu teknik dan pola pengawasan dengan cara mengamati atau mengobservasi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Cara ini lebih mengarah pada pengamatan atau mengobservasi tentang keefektifan mutu pendidikan dalam mengajar. Untuk melaksanakan point ini pengawas dapat menunjuk guru yang dianggap lebih mampu dalam menilai substansi ini. Tidak hanya sampai pada point observasi saja, namun dilanjutkan dengan ruang diskusi sehingga guru dapat mengetahui dan memahami bagaimana kemampuannya dalam mengajar.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 104241 Syahmad yang dilakukan disekolah ini yaitu Di SD Negeri 104241 Syahmad ada program dimana guru yang senior yang memiliki kecakapan yang lebih baik

akan melakukan observasi terhadap guru-guru yang mendemonstrasikan suatu metode pembelajaran tertentu.

Masih dengan pembahasan yang sama peneliti melakukan wawancara dengan ibu sholeha sebagai berikut:

“Untuk membangun solidaritas dan jalinan hubungan sejawat disekolah maka proses pembelajaran yang unik dimana guru yang dianggap lebih bisa akan menilai dan mengobservasi guru lainnya yang membutuhkan nilai untuk perbaikan kinerja.”(wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Untuk hal ini peneliti juga turut mewawancarai pengawas. Adapun pernyataan tersebut berkaitan dengan hal ini adalah sebagai berikut:

“Kondisi saling belajar dan membelajarkan tidak saja dilakukan antara guru dan murid, tetapi antara guru dengan guru lainnya. Semua mendapat giliran masing-masing, termasuk juga dinilai dengan para guru lainnya.”(wwncr/ pgws/ 30 juni 2023)

Dari wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kunjungan kelas yang dilakukan pengawas memberikan program lanjutan yang dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi bagi sekolah ini yaitu dilakukannya proses *observation visit*(kunjungan observasi) sehingga ketika pengawas melakukan kunjungan kelas para guru tidak merasa diintimidasi tetapi justru menjadi motivasi kinerja yang positif.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak syairan selanjutnya yang dapat memperkuat akan dilaksanakan aktifitas ini.

“Selain melakukan kunjungan kelas pengawas juga memberikan ide dan masukkan untuk melakukan observasi visit sebagai tindak lanjut, supaya apa yang dilakukan dapat menjadi sebuah kinerja yang bisa dinilai”. (wwncr/ wakakum/ 30 juni 2023)

Pada kesempatan yang sama peneliti juga melanjutkan wawancara

dengan ibu hazijah berikut paparannya:

“Agar tidak minder ketika pengawas melakukan kunjungan dikelas, maka para guru juga melakukan *observation visit* sehingga guru benar-benar siap dan matang serta terus belajar dalam menjalankan tugas mengajar. Dan guru lain berpendapat yang sama “Terkadang guru bukan tidak bisa mengajar yang baik, tetapi terkadang malas belajar, motivasi kurang dan kurang percaya diri.”(wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Untuk menghindari hal itu disini dilakukan observasi visit sehingga guru tidak lagi canggung, malu atau malas dalam melakukan hal yang lebih baik. Adanya observasi visit guru tidak perlu malu, atau terbebani karena teknik ini memberikan kemudahan dan kesempatan bagi semua guru untuk memilih, menentukan dan mencoba metode pembelajaran mana yang cocok, sesuai dan memudahkan mengajar dikelas. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawas melakukan teknik pengawasan dengan melakukan *observasi visit* aktifitas ini bertujuan agar semua guru tidak merasa dimata-matai, atau dicari-cari kesalahannya. Tetapi guru dibantu untuk berkembang dan meningkatkan kinerja mengajarnya dikelas. Dari adanya data dan fakta ini didapatkan hasil rekapitulasi para informan sangat tinggi seperti yang ada dipaparkan dalam bentuk tabel pada bab ini yang menyatakan dilakukannya *observasi visit* (kunjungan observasi).

Tabel 4.2 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--|--|
| Kunjungan kelas memberikan ide dan masukan | Pengawas melakukan kunjungan kelas dan memberikan saran, masukan, ide serta lainnya kepada guru untuk perbaikan kualitas pembelajaran serta kompetensi profesional |
| Para guru juga melakukan | Para guru sebelum dilaksanakan |

| | |
|---|--|
| <p>observation visit Guru benar-benar siap dan matang Terus belajar dalam menjalankan tugas mengajar Ada guru malas belajar, motivasi kurang dan kurang percaya diri</p> | <p>pengawasan (supervisi) melakukan observasi kelas, dengan persiapan yang baik, guru merasa percaya diri, siap untuk disupervisi sehingga hasilnya akan efektif, namun masih terdapat guru yang malas dan rendah motivasinya untuk meningkatkan kinerja profesionalisme mereka dikarenakan kurang percaya diri.</p> |
|---|--|

b. Pembinaan oleh pengawas

Berikut ini hasil wawancara dengan pengawas berkaitan dengan pemberian binaan kepada guru-guru di SD Negeri 104241 Syahmad. Meski pada kesempatan yang berbeda-beda berikut ini rangkaian pernyataan pemberian bimbingan akademik yang dilakukan pengawas kepada para guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas SD Negeri 104241 Syahmad sebagai berikut:

“pembinaan oleh pengawas adalah aktifitas yang tidak pernah dilakukan. Membuat jadwal rutin agar semua guru mendapatkan bimbingan akademik yang cukup. Salah satunya menyampaikan perubahan peraturan, serta informasi yang berkembang yang berkaitan dengan sekolah, dan program semesteran.”(wwncr/ pgws/ 30 juni 2023)

Jika ditemukan ada guru yang tidak fokus selama dilakukannya supervisi maka kepala sekolah dan pengawas akan melakukan pembinaan tertutup yang dibicarakan kendala selama dilakukannya kunjungan. Kadang sewaktu pembinaan terhadap guru selalu menjadi program yang rutin dilakukan di sekolah. Berupa arahan, himbauan maupun cara tertentu.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu dewi SD Negeri 104241 Syahmad sebagai berikut:

“pembinaan yang diberikan kepada para guru, tidak saja disampaikan hanya pada rapat tertentu tetapi dalam seminggu sekali bimbingan ini tetap dilakukan sehingga para guru memang benar benar merasa diperhatikan. Untuk dapat menilai lebih jauh lagi tentang bagaimana pelaksanaan dan kebenaran tentang bimbingan akademik yang dilakukan pengawas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru.” (wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas bagian kesiswaan SD Negeri 104241 Syahmad sebagai berikut:

“pembinaan di sekolah ini salah satunya pada saat awal semesteran, satuan pelajaran, kurikulum bahkan penggunaan buku ajar juga diberikan arahan sampai semua terpenuhi dan guru dapat mengajar dengan efektif.” (wwncr/pgws / 30 juni 2023)

Didukung oleh hasil wawancara dengan pengawas SD Negeri 104241

Syahmad sebagai berikut:

“Untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan terus mengalami perubahan oleh sebab itu pembinaan kerap dilakukan diawal pembelajaran misalnya tentang kurikulum, dan hal-hal penting lainnya yang dapat meningkatkan kinerja semester yang akan datang”. (wwncr/ pgws/ 20 april 2023)

Didukung oleh hasil wawancara dengan ibu guru elsaria di SD Negeri

104241 Syahmad sebagai berikut:

“Layaknya murid guru juga mendapatkan binaan yang cukup, karena di awal-awal masuk tahun ajaran bimbingan ini sangat penting. Dan kondisi in merupakan wujud eksistensi lembaga pendidikan yang sangat patuh terhadap aturan.” (wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Didukung oleh hasil wawancara dengan ibu devita di SD Negeri 104241

Syahmad sebagai berikut:

“pembinaan yang dilakukan disekolah adalah hal yang paling ditunggu-tunggu oleh guru disini. Karena arahan dan informasi ini sangat penting untuk kelanjutan dan arah pembelajaran yang harus dibawakan oleh guru”. (wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Tabel 4.3 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|-------------------------------------|--|
| Pembinaan oleh pengawas | Pengawas memberikan pengarahan kepada guru dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. |
| Para guru juga dilakukan supervisi. | pengawas akan melakukan pembinaan tertutup yang dibicarakan kendala selama dilakukannya kunjungan. Kadang sewaktu pembinaan terhadap guru selalu menjadi program yang rutin dilakukan disekolah. Berupa arahan, himbauan maupun cara tertentu. |

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah: 1. Merencanakan dan menyusun program semesteran 2. Membuat program satuan pelajaran 3. Mendiskusikan serta mengorganisasikan aktifitas dan pengelolaan Kelas 4. Menentukan, menyiapkan bahan, sumber belajar yang akan digunakan dalam semester kedepan 5. Mendiskusikan dan menentukan aktifitas murid selama semester kedepan yang akan dilalui misalnya ekstrakurikuler. 6. Merencanakan evaluasi-evaluasi pengajaran. Aktifitas-aktifitas yang tergolong kedalam bimbingan akademik yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru-guru mendapatkan hasil nilai rekapitulasi yang cukup signifikan dari informan koresponden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah melaksanakan bimbingan akademik kepada guru-guru.

c. Layanan bimbingan konseling

Bimbingan non akademik adalah bimbingan yang dilakukan supervisor atau Kepala Sekolah dalam menanggulangi dan menyikapi munculnya masalah tentang pelanggaran peraturan, kepribadian yang terjadi pada guru. Salah satunya dengan mengaktifkan dan menyediakan layanan konseling yang telah ditata oleh sekolah tersebut. Sedangkan bimbingan non akademik juga menjadi lahirnya ketegasan dan peraturan yang dibuat oleh konselor dalam menanggapi permasalahan tersebut.

Berikut ini adalah pernyataan pengawas dalam pembahasan pemberian non akademik kepada para guru di SD Negeri 104241 Syahmad.

“Setiap momen, guru pasti akan menemukan banyak hambatan dalam melaksanakan tugasnya misalnya ada anak yang sering terlambat, anak yang tidak mau belajar. Kasus-kasus seperti ini akan diberikan bimbingan akademik misalnya melibatkan bantuan guru lain seperti guru BK, atau kaur kesiswaaan”.(wwncr/ pgws/ 30 juni 2023)

Didukung oleh ibu amelia dalam pembahasan pemberian non akademik kepada para guru di SD Negeri 104241 Syahmad.

“Dalam memberikan bimbingan non akademik yang dilakukan juga terkadang adalah dengan terjun langsung turut menyelesaikan masalah atau memberikan solusi kepada guru yang bersangkutan.” (wwncr/gr/ 30 juni 2023)

Ditambahkan oleh ibu ruri sebagai guru kelas III a dalam pembahasan pemberian non akademik kepada para guru di SD Negeri 104241 Syahmad.

“ Bimbingan akademik yang dilakukan kepada guru bertujuan agar guru tegas dalam menyikapi permasalahan dan hambatan pada proses belajar di dalam kelas. Misalnya adanya arahan dari kepala sekolah

untuk menghukum siswa yang terlambat". (wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Sedangkan menurut para guru-guru perihal pemberian bimbingan non akademik di sekolah ini adalah sebagaimana yang dipaparkan dibawah ini :

"Bimbingan non akademik yang diberikan pengawas sangat penting karena jika tidak ada maka tidak akan mempunyai pedoman dan dasar dalam menghadapi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran." (wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Masih tentang pemberian bimbingan akademik ibu dewi ini juga menyatakan bahwa:

"Tidak semua masalah bisa diselesaikan oleh guru, sangat butuh bimbingan dan bantuan pengawas dalam hal ini. Terutama hal yang memang sangat serius, guru sangat membutuhkan pengawas untuk turun tangan langsung. Meski di ruangan terpisah peneliti juga mewawancarai guru yang lain untuk dimintai pernyataannya dalam hal pemberian bimbingan non akademik yang dilakukan pengawas. "(wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti dalam indikator menjalankan tugas kinerja sebagai advising atau penasehat a. Menasehati guru dalam pembelajaran/bimbingan yang efektif b. Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional c. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar d. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas e. Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

"kepala sekolah dan pengawas sekolah bukan hanya sebagai pemberi penilaian untuk kita kepala sekolah dan pengawas Kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi, pendidikan, Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan, Profesionalisme kepala sekolah, Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah f. Kepala dan staf sekolah

dalam kesejahteraan sekolah.”(22ncr/ wakasek/ 22 juni 2023)

Tabel 4.4 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|---|
| Layanan bimbingan konseling | Pengawas melakukan bimbingan yang dilakukan supervisor atau Kepala Sekolah dalam menanggulangi dan menyikapi munculnya masalah tentang pelanggaran peraturan, kepribadian yang terjadi pada guru. S |
| | Pengawas menyediakan layanan konseling yang telah ditata oleh sekolah tersebut. Dan diadakannya bimbingan non akademik dalam menanggapi permasalahan tersebut |

Berdasarkan informasi dan keterangan yang berhasil dikumpulkan peneliti menyimpulkan bahwa kinerja pengawas sebagai advising di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan melakukan kunjungan layanan bimbingan konseling dan pembinaan adalah memberikan solusi kepada guru untuk menyelesaikan kesulitan dikelas, maupun terhadap murid, permasalahan underestimated pada murid, malas belajar dan masuk sekolah, serta anak-anak yang bermasalah dikelas. Kinerja pengawas sebagai penasehat dengan melakukan bimbingan disekolah sangat baik dengan melibatkan para guru meskipun banyak guru yang tidak semuanya sejalan.

4.2.2 Kinerja pengawas sebagai monitoring (memonitor) Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Kinerja pengawas melakukan pembinaan dan pengawasan dengan

teknik perseorangan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memonitor atau mengawasi. Sebagaimana istilah ini dikenal dengan suatu teknik monitoring ik personalisasi guru dalam sebuah kelompok atau tim. Untuk melaksanakan tugas ini pengawas dapat melakukan pembinaan pada saat moment diskusi (*group discusion*), rapat (*meeting*), maupun penataran/pelatihan (*inservice training*).

Rapat yang dilaksanakan bukan hanya sekedar memberikan masukan kepada guru namun memberikan pengawas terhadap perkembangan yang telah dicapai oleh guru selama mengajar. Dalam memonitor guru SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam pemberian fasilitas ruang dan waktu bagi guru untuk mengutarakan segala apresiasi, unek-unek, pendapat untuk selanjutnya ditemukan sebuah kesepakatan yang dapat diterima oleh para peserta rapat. Untuk lebih jelas berikut ini paparan data yang ditemukan di sekolah berkaitan dengan pertemuan atau rapat yang dilakukan dan dipimpin kepala sekolah.

Sebagaimana bapak kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Rapat monitoring oleh pengawas tidak saja dilaksanakan untuk tujuan mendengarkan saja, tetapi ajang untuk mendengarkan bagaimana tanggapan dan respon para guru. Oleh sebab itu hampir seluruhnya setiap guru dibebaskan untuk menyampaikan pendapatnya.”(wwncr/kasek/ 2 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut:

“Pada saat membahas sebuah masalah, program dan sesuatu hal yang berkaitan dengan kepentingan sekolah, pasti ada kesempatan bagi guru yang mau memberikan pendapat dan aspirasinya dan tidak pernah di

batasi.” (wwncr/ pgws/ 2 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu amelia guru di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut:

“Rapat monitoring selalu dijadikan ajang *performa skill*, Kemampuan dan bagian dari kinerja, karena sebagaimana kompetensi guru adalah kompetensi sosial dimana guru harus mampu berkomunikasi dengan teman sejawat maupun yang lainnya” . (wwncr/ gr / 2 juli 2023)

Itulah hasil kutipan wawancara peneliti dengan pengawas. Rapat monitoring dilaksanakan di sekolah tidak saja hanya untuk menyampaikan informasi atau agenda khusus tetapi dijadikan sebagai ruang untuk mengembangkan potensi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa semua guru memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan

a. Kunjungan Kelas (Classroom Visitation)

Cara termudah pengawas dalam melakukan tugas sebagai advising adalah dengan melakukan kunjungan ke dalam kelas langsung untuk mengetahui secara keseluruhan keadaan dan kondisi kelas. Selain itu kepala sekolah sama pengawas menjelaskan bahwa tindakannya memiliki tujuan khusus terhadap sekolah yang dipimpinya. Berikut pernyataan beliau:

“Kunjungan ke kelas yang dilakukan bertujuan untuk menilai dan melihat langsung bagaimana persiapan dan kemampuan guru dalam menguasai kelas saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang diketahui bahwa pola ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang kinerja dan performa para guru dalam menjalankan tugasnya mengajar di kelas. Kunjungan ini juga tidak hanya semata untuk melihat bagaimana mutu pendidikan namun untuk mengantisipasi akan adanya hambatan.” (wwncr/ kepsek/ 10 mei 2023)

Dengan demikian maka kinerja pengawas sekolah sebagai penasehat dalam mengawas dapat memberikan masukan solusi bagi guru-guru yang

menghadapi hambatan di kelas saat mengajar. Selanjutnya sikap ini juga akan dianalisis dampaknya terhadap guru yang bersangkutan yang mendapatkan kunjungan saat sedang melaksanakan tugas mengajar dikelas. Hal ini untuk mengetahui apakah tindakan pengawas dalam melakukan kunjungan memberikan dampak yang baik.

“pengawas sekolah memang secara rutin melakukan kunjungan di kelas-kelas dan melihat langsung tentang bagaimana situasi guru-guru dalam mengajar di kelas masing-masing”(wwncr/ pgws/ 10 mei 2023)

Agar lebih berimbang antara fakta dan informasi yang didapat peneliti dilapangan, wawancara juga dilakukan dengan guru-guru yang berbeda. Ibu dewi Berikut ini hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Memang benar kepala sekolah pengawas sering melakukan kunjungan ke kelas untuk dapat mengecek dan mengawasi langsung guru-guru yang mengajar dikelas.” (wwncr/gr/ 10 mei 2023)

Dengan ibu rina yang lain tetapi dengan tema wawancara yang sama juga menyatakan bahwa:

“Pengawas dalam rangka bertujuan untuk menilai guru mengajar dikelas, dilakukan langsung dengan melakukan kunjungan di kelas masing-masing.”(wwncr/ kepsek/ 10 mei 2023)

Dengan demikian maka dapat dinyatakan kepala sekolah melakukan pola-pola pengawasan dengan melakukan kunjungan kedalam kelas dan melihat dan mengamati langsung proses belajar anak-anak. Dan berkaitan dengan waktu kunjungan ditemukan fakta dilapangan sebagaimana wawancara berikut:

“pengawas tidak menentukan waktu dan hari serta tanggal kedatangannya di kelas. Kapan saja waktunya jika memang ingin berkunjung Kepala Sekolah dapat langsung melakukan kunjungan ke kelas.”

(wwncr/ kepsek/ 10 mei 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu hajizah Wawancara berikutnya seorang guru mengatakan bahwa:

“pengawas dalam rangka melakukan kunjungan dikelas memiliki tujuan untuk mengawasi atau memonitoring. Sehingga hasil pengamatan bukan untuk menilai pribadi guru saja tetapi untuk diberikan masukan dan solusi agar para guru menjadi lebih baik dalam mengajar.”(wwncr/ gr/ 11 juni 2023)

Kunjungan pengawas ke kelas yang dilakukan di sekolah ini adalah dengan tujuan melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran. Banyak hal yang didapatkan dan manfaat dari monitoring tersebut. Selain itu sebagai penasehat, ini dapat dijadikan motivasi agar kinerja mengajar guru harus stabil tidak pada saat kepala sekolah melakukan kunjungan saja. Karena para guru tidak bisa tahu kapan kepala sekolah berkunjung dikelas.

Sebagaimana hasil penelitian dan Pernyataan ini juga dijabarkan oleh bapak syairan wawancara berikut:

“Guru harus selalu siap kapan saja dalam menunjukkan kinerja yang baik dalam mengajar. Karena pengawas datang tanpa diketahui oleh guru yang bersangkutan. Sehingga harus siap selalu.”(wwncr/ gr/ 11 juni 2023)

Pada kesempatan yang sama ibu amelia yang lain juga mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Mau tidak mau kondisi ini memang harus dijalani, tapi bagi guru monitoring ini sangat membantu karena dengan adanya kunjungan pengawas yang ditemukan kurang dalam mengajar mendapatkan perhatian agar menjadi lebih baik.”(wwncr/ gr/ 10 juni 2023)

Tabel 4.5 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|--------------------------|
|--------------------------------|--------------------------|

| | |
|-----------------|---|
| Kunjungan kelas | pengawas ke kelas tujuan melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran. Banyak hal yang didapatkan dan manfaat dari monitoring tersebut |
| | Pengawas juga memotivasi guru agar kinerja mengajar guru harus stabil tidak pada saat kepala sekolah melakukan kunjungan saja. Karena para guru tidak bisa tahu kapan kepala sekolah berkunjung dikelas |

Dari wawancara yang dilakukan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa salah satu pola pengawasan dan pembinaan yang dilakukan pengawas SD pakam ini adalah dengan melakukan kunjungan kekelas secara priodik. Dari fakta dan data yang dapat dikumpulkan diatas maka dapat dikumpulkan bahwa didapatkan hasil kuesioner sangat signifikan yang menyatakan bahwa pengawas telah melakukan kunjungan ke kelas dengan waktu yang sangat periodik.

b. Pertemuan atau Rapat (*meeting*)

Rapat monitoring adalah salah satu rutinitas dan aktifitas yang kerap dilaksanakan dalam sekolah. Rapat juga terbagi kedalam bentuk yang berbeda. Ada rapat yang khusus dan wajib dilakukan, ada juga rapat yang sifatnya tidak bisa diatur bisa kapan saja tergantung kebutuhan. Dan yang berikutnya rapat mendadak yang biasa dilakukan apabila ada masalah atau sesuatu yang penting dan bersifat tiba-tiba dan mendadak. pendapatnya pada saat rapat dan pertemuan. Kualitas guru akan tampak pada saat rapat. Dan yang belum berkualitas rapat juga dapat dimanfaatkan untuk terus belajar.

Agar lebih mendalam berikut ini peneliti juga berhasil menyimpulkan informasi dan hasil wawancara dengan guru-guru di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam .

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut:

“Pada saat rapat guru bebas menyampaikan pendapat, dan segala permasalahan. Kepala sekolah sangat terbuka dalam menerima dan mendengar aspirasi dan pendapat guru pada saat rapat. (wwncr/ gr/ 2 juli 2023)

Didukung oleh wawancara dengan pengawas pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut

“Awalnya para guru sulit untuk menerima dalam menyampaikan pendapat namun perlahan kepala sekolah terus memotivasi dan mendorong agar setiap guru wajib ikut serta aktif dalam forum rapat. Sekarang disetiap rapat para guru turut memberikan sumbangsih pendapat”. (Kasek/ 2 juli 2023)

Ditambahkan oleh wakil pengawas pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut:

“Dalam rapat yang penting diterapkan disekolah ini adalah jajak pendapat yang menghasilkan hasil yang bisa diterima dan disepakati jadi tidak ada yang diam hanya menerima maupun yang hanya mau didengar, semua turut serta dalam rapat.”(wwncr/ pgws/ 2 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut:

“pada saat rapat biasanya itu diawali dengan arahan dan bimbingan Kepala Sekolah, penyampaian tujuan rapat diselenggarakan, lalu setelah itu diskusi dilakukan masing-masing dan turut ikut memberikan pendapat berkaitan permasalahan yang dibahas.” .”(wwncr/ pgws/ 2 juli 2023)

Tabel 4.6 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|--|
| Pertemuan atau rapat | Pengawas memberikan kesempatan kepada guru dalam berpartisipasi dalam mencapai kesepakatan rapat yang diinginkan |
| | Pengawas melakukan susunan program kerja, pengembangan kurikulum, ekstra kurikuler, dan membahas permasalahan-permasalahan yang berkembang |

Dari hasil wawancara yang telah dikumpulkan dan dipaparkan diatas maka dengan demikian rapat monitoring yang dilakukan oleh pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Tidak bersifat hanya satu arah saja. Tetapi rapat dilakukan dengan sangat terbuka dan fleksibel. Setiap guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam berpartisipasi dalam mencapai kesepakatan rapat yang diinginkan. Dari paparan diatas peneliti mendapatkan hasil rekapitulasi yang cukup tinggi Hasil ini juga menggambarkan bahwa rapat yang dilaksanakan oleh pengawas berkaitan dengan rapat program kerja, pengembangan kurikulum, ekstra kurikuler, dan membahas permasalahan-permasalahan yang berkembang saat itu.

c. Mengadakan Diskusi Kelompok (*Group discussion*)

Salah satu ciri lembaga pendidikan yang baik adalah terjadinya aktifitas akademik yang signifikan. Oleh sebab itu pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam melaksanakan forum-forum diskusi internal di dalam sekolah. Group diskusi yang menghasilkan hal positif. Program diskusi

ini sangat penting dan bertujuan untuk membahas proses pembelajaran dan proses pengembangannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut

“Salah satu kebutuhan guru harus mengetahui perkembangan dunia pendidikan, apabila hanya mengandalkan dari sekolah tentunya masih kurang, oleh sebab itu disarankan akan membentuk diskusi kelompok untuk membahas salah satu contoh kelompok guru bahasa Inggris, atau mapel pelajaran yang sama .”(wwncr/ wakakes/ 2 juli 2023)

Kebutuhan guru mata pelajaran untuk tahun ajaran yang baru pasti berubah-ubah oleh sebab itu pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam memberikan kesempatan kepada guru untuk menentukan sendiri karakteristik sistem pembelajarannya, bahkan dengan guru dari sekolah lain juga diberi kesempatan dan di minta pengarahannya.

“Diskusi kelompok yang dibentuk sifatnya fleksibel tidak saja hanya pengelompokan tertentu, sesama guru disini juga berkelompok mendiskusikan pembelajaran disekolah meskipun berbeda kelompok namun tetap berdiskusi sehingga terwujud saling memenuhi satu sama lain”.”(wwncr/ pgws/ 2 juli 2023)

Terciptanya forum diskusi baik dalam kelompok mata pelajaran, kelompok antara guru juga terjalin disini. Saling mencurahkan kesulitan masing-masing dan memberikan masukan agar pembelajaran dapat tercapai. Sistem ini sangat baik jika dijalankan dengan maksimal dan menyeluruh.

Namun untuk membuktikan perjalanan aktifitas diskusi ini maka berikut telah dilaksanakan wawancara dengan ibu rujiah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut;

“Saat ajaran baru tiba tentunya masing-masing guru juga mendapat tanggung jawab kelas yang berbeda, agar guru memahami karakteristik anak-anak di kelas guru membentuk forum diskusi saling memberikan masukan dan bertanya sehingga guru semakin memahami.”(wwncr/ gr/ 2 juli 2023).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana guru di SD Negeri

104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut

“Sebagai guru juga mengalami hambatan misalnya ada materi pelajaran yang berbeda, salah satu cara menyikapinya adalah dengan meminta bantuan kepada guru yang lain yang lebih memahami. Dan selain itu konsultasi metode pembelajaran juga dilakukan.”(wwncr/ gr/ 2 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas SD Negeri 104241

Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut

”Rapat monitoring yang dilakukan oleh diskusi bagaimana mengupload materi. Sebelum menjalankan proses pembelajaran daring guru melakukan diskusi kelompok guna persiapan yang akan dilaksanakan pada saat belajar daring. Diskusi bahkan dihadiri oleh kepala sekolah sendiri.”(wwncr/pgws/ 2 juli 2023)

Tabel 4.6 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|--|
| Mengadakan diskusi kelompok | <p>Pengawas dan kepala sekolah memberikan Arahan dan nasehat kepala sekolah menjadi solusi yang sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan selama diskusi antara guru-guru tersebut</p> <p>Pengawas mengikuti kegiatan diskusi masing – masing kelompok mata ajar dimana Saling mencurahkan kesulitan masing-masing dan memberikan masukan agar pembelajaran dapat tercapai. Sistem ini sangat baik jika dijalankan dengan maksimal dan menyeluruh</p> |

Dalam rapat monitoring yang dilakukan oleh pengawas adalah Diskusi dimana Arahan dan nasehat kepala sekolah menjadi solusi yang sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan selama diskusi antara guru-guru tersebut. Dengan demikian berdasarkan wawancara diatas maka dapat diketahui dari rekapitulasi responden yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa membentuk diskusi kelompok telah dilaksanakan di sekolah oleh pengawas. Diskusi yang dilakukan seputar dengan hal-hal yang berkembang dan wajib diketahui oleh para guru dalam dunia pendidikan.

d. Penataran/Pelatihan

Pelatihan dan penataran adalah salah satu program yang biasanya pelaksanaannya langsung ditanggungjawab dari pusat dan wilayah daerah tertentu. Pengawas dalam hal ini hanya sebagai oknum yang wajib memonitoring dan mendorong agar hasil pelatihan dapat ditindaklanjuti. Hal ini penting menimbang ada banyak hasil pelatihan yang realisasinya tidak maksimal.

Berkaitan dengan hal ini pengawas menyatakan dalam wawancara yang berbunyi:

“Setiap ada pelatihan dan penataran yang dilakukan Pusat maupun tidak sekolah selalu mengirimkan minimal beberapa guru yang mewakili. Terlebih penataran terhadap perkembangan pembelajaran disekolah.”(wwncr/ pgws/ 10 juli 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhtar Riyadi bidang studi Agama Islam SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut”

“Pelatihan hanya diikuti oleh beberapa guru saja. Guru yang bersangkutan pasti memberikan pengetahuan untuk dibagikan kepada guru lain yang tidak mengikuti penataran apalagi materi penataran seputar untuk meningkatkan profesional guru”(wwncr/ gr/10 juli 2023)

Pengembangan wawasan guru dalam mengajar selalu memastikan dan menunjukkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, seminar yang dapat menambah pengetahuan guru. Untuk mendukung pernyataan kepala sekolah, peneliti juga turut mewawancarai guru. Tentang apakah pelatihan dan penataran serta bagaimana pelaksanaannya selama ini. Untuk mendukung pernyataan kepala sekolah, peneliti juga turut mewawancarai guru. Tentang apakah pelatihan dan penataran serta bagaimana pelaksanaannya selama ini.

Berikut ini paparannya Pelatihan dan penataran wajib diikuti di sekolah minimal utusan. Tetapi jika pelatihan diadakan didaerah semua guru diwajibkan mengikutinya. Dan biasanya langsung disuruh mempraktekkannya langsung. Sebagai guru pasti senang jika ada pelatihan. Karena dapat menambah wawasan, pengetahuan serta koneksi. Oleh sebab itu jika kepala sekolah menyarankan maupun menghimbau untuk mengikuti pelatihan maka segera guru menjalankannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Rizki Andriani guru di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut

“Dalam penataran dan pelatihan bagi guru akan meningkatkan mutu pendidikan, mengembangkan potensi dan yang paling utama menambah wawasan. Pelatihan dan penataran yang diadakan di sekitar wilayah daerah, sebagai guru yang mengajukan diri agar diijinkan untuk mengikutinya. Dan kepala sekolah biasanya sangat mendukung sekali. (wwncr/ wakasek/ 10 ,juli 2023)

Tabel 4.7 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|--|
| Penataran dan pelatihan | <p>Para guru ditugaskan oleh kepala sekolah mengikuti pelatihan dan mempraktekkannya langsung. Sebagai guru pasti senang jika ada pelatihan. Karena dapat menambah wawasan, pengetahuan serta koneksi. Oleh sebab itu jika kepala sekolah menyarankan maupun menghimbau untuk mengikuti pelatihan maka segera guru menjalankannya</p> <p>Pelatihan dan penataran yang diadakan di sekitar wilayah daerah, sebagai guru yang mengajukan diri agar diijinkan untuk mengikutinya. Dan kepala sekolah biasanya sangat mendukung sekali</p> |

Dari penjabaran diatas jelas pengawas melakukan monitoring indikator nya adalah Ketahanan pembelajaran b. Pelaksanaan ujian mata pelajaran c. Standar mutu hasil belajar siswa. d. Pengembangan profesi guru e. Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar. Selain itu pengawas mendorong para guru untuk melakukan pengembangan kompetensi profesi keguruan melalui penataran maupun pelatihan. Kepala sekolah selalu memfasilitasi setiap guru yang ingin mengikuti pelatihan dan penataran. Paparan diatas menggambarkan bahwa pola pembinaan dan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas sebagai berikut:

“kami sebagai pengawas memberikan wewenang kepala kepala sekolah

sebagai Penyelenggaraan kurikulum administrasi sekolah b. Manajemen sekolah c. Kemajuan sekolah d. Pengembangan SDM Sekolah e. Penyelenggaraan ujian sekolah f. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru.”(wwncr/ pgws/22 juni 2023)

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara bahwa menunjukkan sikap seorang pengawas dalam melakukan kinerjanya agar terlaksanakannya sistem yang baik maka SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam melakukan kunjungan kelas, pertemuan rapat monitoring dimana Rapat juga terbagi kedalam bentuk yang berbeda. Ada rapat yang khusus dan wajib dilakukan, ada juga rapat yang sifatnya tidak bisa diatur bisa kapan saja tergantung kebutuhan. Kedua mengadakan diskusi kelompok dimana Group diskusi yang menghasilkan hal positif. Program diskusi ini sangat penting dan bertujuan untuk membahas proses pembelajaran dan proses pengembangannya. Yang ketiga penataran atau pelatihan diman salah satu program yang biasanya pelaksanaannya langsung ditanggungjawab dari pusat dan wilayah daerah tertentu.

4.2.3 Kinerja pengawas sebagai reporting Di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Kinerja pengawas sebagai reporting atau melaporkan keseluruhan aktivitas kegiatan SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang merupakan indikasi akan keberhasilan bimbingan dan pengawasan kepala sekolah. Oleh sebab itu penilaian terhadap mutu pendidikan menjadi salah satu tolak ukur terhadap kinerja pengawas dalam mengawasi. Mutu pendidikan merupakan tujuan dan aplikasi visi dan misi kepala sekolah.

Kinerja pengawas sebagai reporting di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang ada beberapa unsur yang harus dinilai kualitas dan kapasitasnya adapun hal itu ialah: kemampuan pengelolaan kelas (teknis), kemampuan interpersonal dan konseptual.

a. Pengelolaan Kelas

Sebagaimana hasil wawancara menggambarkan bahwa kemampuan kinerja pengawas sebagai reporting di sekolah mencakup yang dinilai adalah kemampuan guru dalam menggunakan metode, strategi, media pembelajaran serta mampu mengaplikasikan keilmuannya ke dalam proses ajar.

Hal ini dibuktikan dengan penilaian pengawas terhadap mutu pendidikan di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang telah mengaplikasikan kemampuan profesi dan pengetahuannya ke dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas SD 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

“Penilaian kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dalam mengajar adalah seluruh kemampuan profesi dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam proses pembelajaran yang universal. mutu pendidikan sangat kompleks, mulai dari kemampuan mengelola kelas, mengatur sistem dan waktu, kemampuan berkomunikasi inter dan intrapersonal. Yang paling mudah dalam menilai mutu pendidikan mengajar adalah dengan menilai kemampuan guru dalam menentukan strategi dan menggunakan metode pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak”(wwncr/ pgws/ 30 juni 2023)

Jika melihat pernyataan pengawas diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan yang baik adalah apabila guru telah mampu menentukan strategi, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

atau peserta didik. Untuk lebih jauh berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu rina di SD 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang sebagai berikut:

“Di Sekolah SD 104241 Syahmad Lubuk Pakam setiap rapat dan disetiap waktu Kepala Sekolah terus memotivasi dan mendorong dan membina agar para guru menggunakan metode dalam mengajar agar tidak menumbuhkan aspek kejenuhan pada peserta didik. Awalnya para guru sulit untuk menerima *notice* dari Kepala Sekolah agar setiap guru mengajar dengan menggunakan metode. Namun karena hal ini adalah bagian dari sistem kalau tidak menggunakan metode yang khusus guru merasa ada yang kurang dalam mengajar. Kemampuan menggunakan metode pembelajaran adalah salah satu bukti tingkatan kemampuan profesional guru.” (wwncr/ gr/ 30 juni 2023)

Hal tersebut disekolah ini menjadi hal yang wajib, sehingga menggunakan metode pembelajaran adalah bagian dari penilaian kinerja seorang guru. Kepala sekolah memang selalu menekankan wajib mengajar dengan menggunakan metode, oleh karena itu di awal pembelajaran guru akan dimintai pertanggung jawaban tentang persiapannya dalam mengajar.

Tabel 4.8 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|--|
| Pengelolaan kelas | Kepala Sekolah terus memotivasi dan mendorong dan membina agar para guru menggunakan metode dalam mengajar agar tidak menumbuhkan aspek kejenuhan pada peserta didik. |
| | Kepala sekolah memang selalu menekankan wajib mengajar dengan menggunakan metode, oleh karena itu di awal pembelajaran guru akan dimintai pertanggung jawaban tentang persiapannya dalam mengajar. |

Hasil wawancara diatas merupakan hasil pernyataan yang dilakukan pada saat observasi dilapangan jawaban dari keempat guru yang berbeda, cukup menggambarkan bahwa mutu pendidikan di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk telah sesuai dengan substansi yang diberikan dan diterapkan oleh kepala sekolah.

b. Penguasaan Materi

Kemampuan konseptual memiliki makna tentang pengetahuan keseluruhan dari seorang guru. Keseluruhan yang dimaksud adalah kompilasi dari kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional guru kedalam proses pembelajaran. Dalam hal ini bapak syairan menyatakan sebagai berikut:

“Guru tugasnya kompleks, tinggi pun ilmunya tapi tidak bisa menggunakan asas kondisional, tentunya tidak maksimal juga dalam mengajar. Karena disekolah ini memiliki kekurangan yang bisa ditutupi dengan kompetensi guru dalam pembelajaran. Sekolah tidak saja membutuhkan guru yang pintar tetapi guru yang mampu menerima kekurangan dijadikan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan visi dan misi sekolah, ini tidaklah mudah, oleh karena itu hanya guru yang memiliki kemampuan konseptual yang sangat dibutuhkan. Di SD 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang ini sebagaimana yang diketahui keadaan masih minim namun proses pembelajaran tetap bisa berlangsung sesuai tujuan dan perencanaannya, oleh sebab itu guru yang memiliki kemampuan konseptual yang maksimal yang dibutuhkan di sekolah ini.”(wwncr/gr/ 24 juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas dapat diketahui ada yang sedikit berbeda yang menjadi kemampuan konsep kepala sekolah untuk melaporkan reporting). Kegiatan reporting oleh kepala sekolah pada

kemampuan konseptual adalah kepala sekolah mengumpulkan hasil kerja guru dalam bentuk file, seperti laporan nilai siswa, hasil yaitu guru tidak saja hanya dinilai dari kemampuannya mengajar namun kemampuan guru dalam menyeimbangkan kondisi sekolah dengan kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya. Untuk selanjutnya yang akan dipaparkan adalah hasil wawancara dengan guru, sebagai berikut:

”Di sekolah SD Negeri 104241 Syahmad guru adalah orang-orang yang siap memajukan sekolah dengan kompetensi. Siap menerima kondisi dan mampu mengajar dengan fasilitas yang ada namun tetap tercapai. Fasilitas di sekolah ini masih terbatas, oleh sebab itu guru harus bisa menyikapi, hambatan itu sebenarnya sangat banyak salah satunya masa pandemi harus daring, sementara anak-anak tidak semua punya hp atau laptop, oleh sebab itu guru harus pintar-pintar mencari solusi agar pembelajaran tetap tercapai. Tuntutan di sekolah ini cukup kompleks kemampuan konseptual guru tidak saja hanya terfokus pada akademik tetapi kondisi sekolah yang menjadi sarana dalam menjalankan pembelajaran.”(wwncr/gr/ 24 juni 2023)

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan kemampuan konseptual adalah kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajar namun dengan kondisi dan fasilitas yang ada. Terlebih kondisi peserta didik yang berada pada kondisi ekonomi yang cukup pas-pasan sehingga metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pelaksanaan pengawasan di SD Negeri 104241 Syahmad merupakan hal yang wajib dapat diketahui sebagai berikut:

“sebagai kepala sekolah bahwa bukan hanya saya saja yang melakukan pengawasan melainkan dari kantor kedinasan pendidikan dan wakil kepala sekolah, hal yang seperti biasa dilakukan adalah mendengar

keluhan para guru, mengklarifikasi jika ada permasalahan yang terjadi diantara guru dan masyarakat sekolah, mendorong segala bentuk kegiatan yang memajukan mutu pendidikan, mempresentasikan kegiatan yang dilaksanakan selama mengajar seperti halnya laporan hasil belajar siswa, memecahkan masalah adalah hal yang sangat menentukan bagi para kami kepala sekolah dan pengawas, hal ini menyangkut kenyamanan di dalam sekolah. Selain itu negosiasi, demonstrasi dan pengarahan yang diberikan oleh saya ataupun wakil.
 “(wwncr/ kasek/ 20 juli 2023)

Tabel 4.9 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|---|
| Penguasaan materi | <p>kepala sekolah bahwa bukan hanya saya saja yang melakukan pengawasan melainkan dari kantor kedinasan pendidikan dan wakil kepala sekolah, hal yang seperti biasa di lakukan adalah mendengar keluhan para guru, mengklarifikasi jika ada permasalahan yang terjadi diantara guru dan masyarakat sekolah, mendorong segala bentuk kegiatan yang memajukan mutu pendidikan, mempresentasikan kegiatan yang dilaksanakan selama mengajar seperti halnya laporan hasil belajar siswa, memecahkan masalah</p> <p>Para guru dalam menyeimbangkan kondisi sekolah dengan kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan belajar yang sesungguhnya. Pengawas menguasai dalam mempersiapkan materi yang akan di ajarkan</p> |

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kinerja pengawas sebagai reporting adalah Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran b. Kemajuan belajar siswa c. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik, d. Kinerja kepala sekolah e. Kinerja staf sekolah f. Standar mutu pendidikan g.

Inovasi pendidikan. Sebagai kinerja pengawas Dalam melaksanakan tugas, senantiasa berlandaskan iman dan takwa, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 2. Merasa bangga mengemban tugas sebagai pengawas sekolah. 3. Memiliki pengabdian yang tinggi dalam menekuni tugas sebagai pengawas sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“indikator dari kinerja pengawas, kami melakukan kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (be able to do) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.”(wwncr/kasek/ 22 juni 2023)

Dengan demikian adapun hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan pengawasan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk. Bimbingan dan pengawasan dilakukan dengan cara perorangan juga kelompok.

4.2.4 Efektivitas kinerja pengawas di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Pengawas sekolah juga harus memberikan kontribusi yang sangat utama dalam hal peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Seorang pengawas paling tidak memberikan arahan dan perubahan kearah yang lebih baik khususnya dalam tataran guru sekolah. Untuk tanggung jawab pengembangan yang lebih besar di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan pengawas hanya membantu dalam hal mengontrol dan membimbing guru. Peran pengawas dalam peningkatan

mutu pendidikan di sekolah mendapatkan fokus tersendiri sebagai indikator dari kinerja pengawas.

Dalam data wawancara dengan pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya adanya pengawas berpengaruh dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah walaupun tidak begitu dominan sebenarnya. adanya pengawas kan hanya mengontrol dan juga menilai kinerja guru yang nantinya sebagai rekomendasi untuk sertifikasi atau juga program pelatihan. Namun, kalau secara umum yang berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah masih belum serasi kepala sekolah dan sikap kita serta guru-guru sendiri yang turun tangan langsung ke lapangan yang menjadi faktor utama tingkatan mutu pendidikan.”(wwncr/ pwas/ 20 mei 2023)

Pernyataan ini memberikan Penjelasan bahwa beberapa guru cenderung ragu-ragu akan efektivitas adanya pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini hal ini karena guru menganggap pengawas tidak mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi di lapangan. Selain itu, guru merasa bahwa adanya pengawas malah menjadi salah satu hal yang menyulitkan guru untuk melaksanakan tugasnya padahal para guru memerlukan adanya kebebasan dalam menjalankan tugas mengajar.

Beberapa guru lain dalam wawancara penelitian mengenai pengaruh pengawasan terhadap mutu pendidikan mengemukakan hal yang berbeda seperti sebagai berikut:

“Saya rasa benar salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah adalah pengawas kalau memang nanti dengan pengawas mengawasi guru maka guru akan lebih mengoptimalkan kinerjanya sehingga nanti proses pembelajaran pun juga dapat lebih baik.” (wwncr/ pwas/ 20 mei 2023)

a. Pengelolaan Kelas Pembelajaran (Teknis)

Adanya pengawasan yang efektif maka secara umum mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan mengoptimalkan peran serta pengawas dalam proses pengontrolan serta pengawasan. Walaupun pada pelaksanaan di lapangan mengalami beberapa kendala, adanya pengawasan masih sangat krusial untuk terus dioptimalkan. Sebagai salah satu tahapan dalam manajemen, pengawasan akan sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dari manajemen tersebut terutama manajemen dalam materi.

Peran serta pengawas bukan hanya langsung terhadap kinerja guru yang nantinya akan juga berimbas pada peningkatan mutu pendidikan, namun pengawas juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin kerjasama antara sekolah dan pihak pemerintah dengan pengawas dan hasil dari proses pengawasan maka nantinya akan terbentuk beberapa program-program tambahan untuk pengembangan diri.

Dalam data wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam mengungkapkan sebagai berikut:

“Peran serta pengawas tidak akan dapat tergantikan oleh pihak lain. kepala sekolah memang memiliki peran serta dalam pengawasan namun dengan begitu banyak tugas yang diemban oleh kepala sekolah, proses pengawasan tidak akan dapat optimal.(wwncr/ kasek / 20 juni 2023)

Oleh karena itu pengawas sekolah harus mendapatkan perhatian khusus. Pentingnya peranan pengawas dalam proses peningkatan kualitas

pendidikan di sekolah diutarakan dalam wawancara penelitian sebagai berikut:

“Ya pengawas sangat berperan aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya untuk mengawasi guru dalam mengajar. ya peran ini sangatlah penting dan tidak bisa tergantikan. Saya sebagai kepala sekolah pun akan sangat kesulitan untuk mengontrol dan membimbing guru secara keseluruhan. Untung saja pengawas memiliki tugas tersebut sehingga saya bisa lebih fokus untuk mengurus hal lainnya khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kami.”(wncr/ kasek/ 20 juni 2023)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sebenarnya kontribusi dari adanya pengawas sekolah walaupun dapat dikategorikan dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan namun sebenarnya tidak terlalu signifikan karena kontrol utama dan faktor penunjang utama mutu pendidikan di sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru itu sendiri. sebagai orang luar sekolah, pengawas tidak dapat memahami situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan secara adil yang hanya dapat diketahui dalam proses pembelajaran setiap hari. Selain itu, dapat pula terjadi guru yang hanya melaporkan yang baik-baik saja tanpa melaporkan permasalahan yang ada karena ditakutkan adanya efek dari menurunkan nama baik sekolah itu sendiri.

Efektivitas Kinerja pengawas sekolah juga dapat dilihat dari keberhasilan sekolah binaannya dalam menggalang partisipasi para orang tua atau wali murid bahkan pihak-pihak lain seperti lembaga usaha untuk meningkatkan mutu sekolah bersama-sama. dalam hal ini karena data penelitian mengemukakan sebagai berikut:

“Saya kurang tahu mengenai upaya pengawas dalam menjalin hubungan ke masyarakat ya, karena memang fokusnya pengawas menurut saya hanya penilaian kinerja guru dan mungkin sesekali memberikan saran pengembangan kepada kepala sekolah. Mungkin saran itulah yang bisa memicu peningkatan partisipasi masyarakat sekitar untuk bekerja sama dengan kita melaksanakan kegiatan pendidikan apalagi untuk memantau siswa diluar kelas.”(wwnc/pengawas /20 juni 2023)

Penjelasan ini menjelaskan bahwa guru kurang mengetahui seberapa jauh dan apa saja tugas dan kewajiban dari pengawas. pengetahuan guru tentang *job description* dari pengawas merupakan salah satu kunci penting dalam pelaksanaan proses pengawasan karena dengan mengetahui seluruh tugas dan kewajiban pengawas maka guru akan dapat memberikan deskripsi yang sesuai dengan batasan-batasan yang ada. Pengawas juga memiliki andil dalam menjaga dan meningkatkan hubungan baik terhadap masyarakat. Di masyarakat, perwakilan dari masyarakat adalah komite sekolah.

Oleh karena itu, pengawas bukan hanya memberikan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja guru, melainkan juga mengobservasi dan mewawancarai secara langsung seluruh lingkungan pendidikan baik itu yang di dalamnya sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini data wawancara kepala sekolah mengungkapkan dan mendeskripsikannya:

“Menjalin kerjasama dengan orang tua siswa memang tugas kami sebagai guru kehidupan juga disarankan oleh pengawas kepada kami untuk mengikutsertakan orang tua dalam proses pendidikan kita di sekolah kurang lebih dari pukul 07. 00 sampai pukul 03. 00 atau mungkin sekitar 7 jam. Maka, yang 17 jam siswa berada di luar sekolah, bisa di masyarakat, bisa juga di rumah. oleh karena itu pemantauan perkembangan siswa memang harus ada kerjasama antara sekolah dan keluarga serta masyarakat sekitar. Kalau masyarakat, saya rasa kita sudah punya komite sekolah yang baik yang berperan sangat aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Tapi, kalau pengawas daerah asal tidak terlalu mengurus hubungan dengan masyarakat.”(wwncr/ kasek/20 juni 2023)

Tabel 4.10 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|--|
| Pengelolaan kelas tekhnis | pengawas bukan hanya memberikan penilaian dan pengawasan terhadap kinerja guru, melainkan juga mengobservasi dan mewawancarai secara langsung seluruh lingkungan pendidikan baik itu yang di dalamnya sekolah maupun di luar sekolah |
| | pengawas sekolah juga dapat dilihat dari keberhasilan sekolah binaannya dalam menggalang partisipasi para orang tua atau wali murid bahkan pihak-pihak lain seperti lembaga usaha untuk meningkatkan mutu sekolah bersama-sama. |

Dari pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengawas dalam mengarahkan pada hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga berupa saran nasihat atau masukan belum ada tindakan langsung dari pengawas untuk menjalin hubungan tersebut. Hal ini karena tanggung jawab dalam mengkondisikan dan mengupayakan kerjasama antara sekolah dan wali murid sekaligus komite dan masyarakat adalah merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan juga guru.

b. Kemampuan konseptual

untuk mengoptimalkan kemampuan konsep oleh pengawas maka kepala sekolah berpartisipasi ke dalam proses belajar mengajar. Sehingga pengawas hanya memfokuskan kinerjanya kepada hal hal yang berhubungan

dengan proses belajar mengajar secara langsung. Sehingga kinerja pengawas mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah masyarakat perlu mendapatkan perhatian dari proses kepengawasan.

Pengawas sekolah juga memiliki tugas untuk mengawasi kontribusi dari komite sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pada dasarnya, komite sekolah merupakan pihak yang sangat penting dan inti dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh sekolah. Oleh karena itu peran serta kualitas lebih dioptimalkan untuk menunjang perkembangan motto pendidikan sekolah. Kaitannya dengan kemampuan konseptual adalah untuk melihat kemampuan guru dan kepala sekolah dalam menyusun langkah pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam data penelitian mengungkapkan sebagai berikut:

“Pengawas selalu memberikan saran kepada kita untuk meningkatkan kerjasama kita dengan komite sekolah. Dalam setiap musyawarah Kami selalu mengundang komite untuk hadir sehingga nanti keputusan yang diambil sudah mewakili dari komite sekolah.”(wwncr/ pgws/ 20 juni 2023)

Pada dasarnya peranan dari pengawas mengenai komite sekolah memang tidak terlalu mendalam hanya sebatas merekomendasikan untuk mengikutsertakan komite dalam setiap keputusan kebijakan sekolah. Walaupun komite merupakan salah satu pihak yang menjadi cakupan tugas kepengawasan, pengawas tidak dapat secara langsung mengontrol kinerja komite karena memang komite tidak berurusan langsung dengan proses belajar-mengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengawas sekolah SD Negeri

104241 Syahmad Lubuk Pakam sebagai berikut:

“Komite sekolah memang merupakan target dari penilaian kami sebagai pengawas. adanya peran serta komite sekolah yang baik pasti akan dapat mengarahkan sekolah menuju ke arah yang lebih baik pula. Walaupun kontribusi pengawas tidak terlalu terpaku adanya komite sekolah tapi juga kepada seluruh warga sekolah.”(wwncr/ pgws/ 20 juni2023)

Peran serta komite dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah memang tidak dapat diremehkan. Oleh karena itu pengawas jika tidak hanya memfokuskan proses penilaian terhadap kinerja guru tetapi juga harus memantau kinerja komite sekolah .

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di lingkungan sekolah ini pengawas belum optimal dalam mengelola kinerja komite sekolah sehingga harus lebih ditingkatkan kembali. Peningkatan mutu sekolah juga dapat dilihat dari prestasi prestasi yang telah diraih oleh siswa dalam ajang perlombaan akademik maupun ekstrakurikuler. keberhasilan ini tentu saja tidak lepas dari peran serta pengawas dalam meningkatkan kinerja guru. data wawancara penelitian menjelaskan sebagai berikut:

“sekolah kami telah menurunkan banyak prestasi misalnya menang kemarin lomba karya ilmiah Kami. Dan juga masih banyak prestasi yang lainnya baik dalam bidang formal maupun nonformal seperti dalam hal olahraga voli dan tenis meja. Tentu saja ini semua adalah upaya dan kerjasama dari kepala sekolah, guru, dan siswa dalam latihan-latihan dan upaya pengembangan.”(wwncr/pgws/ 20 juni 2023)

Prestasi penghargaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang diterima atau dimiliki oleh sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah untuk

mendapatkan mutu pendidikan yang maksimal. Maka diperlukan kerjasama yang sangat baik dari seluruh pihak sekolah yang memiliki tujuan yang sama serta dapat berkolaborasi dengan pihak-pihak lain diluar sekolah.

Dalam proses pengembangan mutu pendidikan yang berhubungan dengan prestasi dibidang akademik dan non akademik peran pengawas memang tidak terlihat dengan jelas karena pihak yang turun langsung dalam mempersiapkan serta pembimbingan dan pelatihan adalah guru sekolah. Dalam hal ini pengawas hanya mengevaluasi serta memberikan masukan secara terbatas. Kebanggaan anggota sekolah dalam mendeskripsikan beberapa prestasi yang diraih juga dapat menjadi tolak ukur motivasi serta komitmen guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“sekolah kami jika telah banyak memenangkan lomba lomba antar sekolah dengan berbagai bidang. Beberapa bulan yang lalu membawa 4 trofi dalam perlombaan bertemakan pendidikan pada tingkat kecamatan. guru sangat berperan dalam melatih siswa dan mempersiapkan siswa yang terbaik. Kalau pengawas saya rasa tidak terlalu ikut andil dalam proses persiapan dan pelaksanaan lomba itu.”
(wwncr/ pgws / 22 juni 2023)

Tabel 4.11 Temuan Khusus Hasil Wawancara

| Koding Temuan Wawancara | Kesimpulan Temuan |
|--------------------------------|--|
| Kemampuan konseptual | Pengawas selalu memberikan saran kepada kita untuk meningkatkan kerjasama kita dengan komite sekolah. Dalam setiap musyawarah Kami selalu mengundang komite untuk hadir sehingga nanti keputusan yang diambil sudah mewakili dari komite sekolah |
| | pengawas hanya mengevaluasi serta memberikan masukan secara |

| | |
|--|---|
| | <p>terbatas. Kebanggaan anggota sekolah dalam mendeskripsikan beberapa prestasi yang diraih juga dapat menjadi tolak ukur motivasi serta komitmen guru dalam menjalankan tugasnya</p> |
|--|---|

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan adanya ketidak efektifan pengawas dari kegiatan supervisi adalah Adanya pelanggaran yang dilakukan guru terhadap peraturan yang diterapkan di SD Negeri 104241 yakni kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan itu sendiri. Supervisi erat kaitannya dengan disiplin karena menyiapkan kebutuhan kelengkapan untuk supervisi adalah hal yang utama. Karena itulah perlu diadakan rapat sebelum kegiatan dimana kepala sekolah dapat selalu memberikan motivasi kepada para guru agar mereka memiliki kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi.

Selain itu pengawas sekolah tidak melakukan membimbing kepada guru-guru untuk melaksanakan penyusunan karya tulis ilmiah yang mendukung kegiatan supervisi sebagai penambahan hasil kinerja guru atau penyusunan penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk kenaikan pangkat atau dalam rangka meningkatkan kompetensi bagi guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“dalam kegiatan supervisi memang sebaiknya dilakukan musyawarah sehingga guru paham betul dalam menyelesaikan administrasi seperti Menyusun Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru, Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru, Menganalisis dan mengevaluasi Hasil Pembimbingan dan

Pelatihan Profesional Guru dan Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Guru dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan. "(wwncr/kasek / 22 juni 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa peran pengawas dalam Kinerja pengawas sebagai reporting Di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adanya kemampuan mengelolah kelas dalam mengajar serta kemampuan konseptual dengan begitu pengawas mengoptimalkan peran serta pengawas dalam proses pengontrolan serta pengawasan. Sebagai salah satu tahapan dalam manajemen, pengawasan akan sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dari manajemen tersebut terutama manajemen dalam materi. dibantu atau di-support oleh pihak pengelola sekolah staf dan juga kepala sekolah.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan pembahasan untuk dikaji lebih mendalam mengenai pengawasan pendidikan agama Islam khususnya mengenai Kinerja Pengawas SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Tugas Pengawasan dilaksanakan guna meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Agar sasaran dapat tercapai secara optimal, maka pengawas pendidikan selaku supervisor harus memiliki kompetensi dan akuntabilitas untuk tugas tersebut. Dalam penelitian ini ada empat subfokus yang menjadi pembahasan hasil penelitian, yakni meliputi kinerja pengawas sebagai advising, monitoring, dan reporting di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

4.3.1 Kinerja pengawas sebagai advising (penasehat) Di SD Negeri

104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Perencanaan Pengawasan yang dilakukan Kepala sekolah SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk ini adalah dengan melakukan kunjungan ke kelas secara periodik, ini sesuai dengan fakta dan data yang dapat dikumpulkan. Kepala sekolah telah melaksanakan dan memberikan solusi kepada guru untuk menyelesaikan kesulitan di kelas, maupun terhadap murid, permasalahan *kesalahan fahaman* pada murid, malas belajar dan masuk sekolah, serta anak-anak yang bermasalah dikelas. Demikian juga halnya dengan rapat-rapat yang dilakukan kepala sekolah, tidak bersifat hanya satu arah saja, tetapi dilakukan dengan sangat terbuka dan fleksibel. Setiap guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam berpartisipasi untuk mencapai kesepakatan rapat yang diinginkan.

Berdasarkan temuan penelitian Kinerja pengawas sebagai advising (penasehat) Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang meliputi melakukan kunjungan layanan bimbingan konseling dan pembinaan adalah memberikan solusi kepada guru untuk menyelesaikan kesulitan dikelas, maupun terhadap murid, permasalahan *underestimated* pada murid, malas belajar dan masuk sekolah, serta anak-anak yang bermasalah dikelas. Kinerja pengawas sebagai penasehat dengan melakukan bimbingan disekolah sangat baik dengan melibatkan para guru meskipun banyak guru yang tidak semuanya sejalan. Hal ini dilihat dari dua orang guru dengan menjelaskan bahwa kehadiran pengawas kadang tidak tepat waktu

dan memberikan penjelasan hanya sebagai pelengkap laporan yang akan di laporkan sebagai kunjungan kerja.

Sebagaimana hasil penelitian sulasmi Emilda, (2020) Permasalahannya adalah model yang dikembangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri Cendikia Insane sudah berjalan secara maksimal dan optimal, sejauh mana keberhasilan pembinaan siswa di Asrama Madrasah Aliyah Negeri Cendikia Insan Bengkulu Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang evaluasi manajemen pembinaan siswa di Asrama MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif, penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Bengkulu Tengah, sumber data penelitian terdiri dari Wali Asrama dan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen dan kurikulum kurikulum yang terdiri dari Salimul Aqidah, Shahihul Ibadah dan Moral Karimah telah terlaksana dengan baik dan memenuhi persyaratan kurikulum yang telah ditetapkan. Beberapa kendala yang dialami oleh pengasuh asrama adalah heterogenitas siswa dari berbagai aspek, namun untuk mengatasi hal tersebut pengelola menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan regulatif dan pendekatan psikologis.

4.3.2 Kinerja pengawas sebagai monitoring (memonitor) Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Kemampuan pengorganisasian pengawasan adalah bentuk konseptual

yang merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajar meskipun dengan kondisi dan fasilitas yang sederhana, terlebih dengan kondisi peserta didik yang berada pada kondisi ekonomi yang pas-pasan, namun dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan Kinerja pengawas sebagai monitoring SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk melakukan pertemuan rapat monitoring, dimana Rapat juga terbagi kedalam bentuk yang berbeda. Ada rapat yang khusus dan wajib dilakukan, ada juga rapat yang sifatnya tidak bisa diatur bisa kapan saja tergantung kebutuhan. Kedua mengadakan diskusi kelompok dimana Group diskusi yang menghasilkan hal positif. Program diskusi ini sangat penting dan bertujuan untuk membahas proses pembelajaran dan proses pengembangannya. Yang ketiga penataran atau pelatihan diman salah satu program yang biasanya pelaksanaannya langsung ditanggungjawab dari pusat dan wilayah daerah tertentu.

Kinerja pengawas juga tidak dapat diterima oleh beberapa guru yang dianggap sebagai monitoring. Guru bidang studi olahraga menganggap memonitoring pada proses pembelajaran olahraga siswa tidak bisa di kondusif kan dengan tenang. Selain itu akan memakan waktu banyak untuk memberikan penilaian kepada siswa karena membutuhkan proses pemahaman secara langsung. Guru bidang studi olahraga memberikan ide untuk memberikan toleransi monitoring secara berkala.

Sebagaimana hasil penelitian Akhtar, Salim (2020) Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang berarti

antara:(1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,538;(2) motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,404;(3) kepuasan kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,390; dan (4) kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 0,666. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui peningkatan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja

4.3.3 Kinerja pengawas sebagai reporting Di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Pelaksanaan pengawasan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk kelolah oleh kepala sekolah sehingga mutu pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat sekolah. peran pengawas dalam Kinerja pengawas sebagai reporting Di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adanya kemampuan mengelolah kelas dalam mengajar serta kemampuan konseptual dengan begitu pengawas mengoptimalkan peran serta pengawas dalam proses pengontrolan serta pengawasan. Sebagai salah satu tahapan dalam manajemen, pengawasan akan sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dari manajemen tersebut terutama manajemen dalam materi. dibantu atau di-support oleh pihak pengelola sekolah staf dan juga kepala sekolah.

Kinerja pengawas sebagai reporting bukan hanya memberikan penilaian atau memberikan laporan proses pembelajaran pada hari itu saja. namun guru bidang studi mulok dan seni budaya adalah mata pelajaran yang

membutuhkan rangsangan minat kepada siswa pengenalan mata pelajaran yang instan. Diharapkan kepada pengawas untuk lebih memberikan mentor yang tepat bagi guru untuk mengembangkan mata pelajaran menjadi sebagai laporan.

Sebagaimana Amini, Kurnia Putri. 2021. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel iklim, kultur, dan kinerja struktur terhadap mutu pendidikan sebesar 0,749 atau setara 74,9% signifikan pada taraf nyata 0,0 Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel iklim organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 3,531%. Kemudian hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kultur organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 2,530%. Serta hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kinerja struktur organisasi terhadap mutu pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 4,330%

Sulamsi, Emilda (2020) Evaluasi model ini terdiri dari empat komponen yaitu: Context, Input, Process Dan Product. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah PAUD di Kota Bengkulu, guru-guru serta pihak yang terkait Kepala Kantor Dinas Pendidikan Provinsi dan Kepala Bidang PAUDNI Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kebijakan dana BOP. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat kaitan antara kebijakan penyaluran dana BOP,

perencanaan pelaksanaan penyaluran dana BOP, prosedur penyaluran dana BOP serta Hasil Pelaksanaan Penyaluran dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan di lembaga PAUD Kota Bengkulu adanya bukti pencapaian tujuan bantuan BOP yaitu dilihat dari peningkatan kualitas pendidikan disegala bidang dengan bukti prestasi baik dari lembaga, guru dan murid.

4.3.4 Efektivitas Kinerja Pengawas Di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

Efektivitas kinerja pengawas harus menguasai beberapa aspek untuk membantu Kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain, agar tujuan pendidikan segera dicapai secara maksimal. Kinerja pengawas melihat dampak dari penilaian adalah adanya kemampuan mengelolah kelas dalam mengajar serta kemampuan konseptual dengan begitu pengawas mengoptimalkan peran serta pengawas dalam proses pengontrolan serta pengawasan. Sebagai salah satu tahapan dalam manajemen, pengawasan akan sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dari manajemen tersebut terutama manajemen dalam materi. dibantu atau di-support oleh pihak pengelola sekolah staf dan juga kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas Peran pengawas dalam mengembangkan kemampuan dan kinerja guru merupakan tugas yang paling utama dalam proses pengawasan. Pertama, Pengawas sebagai advising meliputi, pengawas kepala sekolah sebagai monitoring meliputi Penataran/Pelatihan, mengadakan diskusi kelompok, Dan penataran dan pelatihan, ketiga pengawas sebagai reporting meliputi Hal ini berkaitan

dengan kemampuan konseptual pengawas dan pengembangan program pembelajaran.

Ketidak efektifitasan kinerja pengawas dari temuan hasil adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas merupakan Disiplin ilmu dimana kegiatan ini supervisi tidak di bimbingan dengan baik sehingga adanya kelalaian guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang dikumpulkan adanya guru tidak mematuhi dan menjalankan peraturan supervisi sekolah sehingga dampak negatif pada tercapainya efektivitas kinerja pengawas. Keterlambatan pengawas datang tidak teratur dan tepat waktu, melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan cara kerja yang ditentukan, dan kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya.

Sebagaimana hasil penelitian Fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu peran penting, guna mencapai tujuan pendidikan agar berjalan sesuai yang ditetapkan. Sayangnya, pelaksanaan pengawasan sekolah di Indonesia ternyata masih menemui hambatan dan kendala yang menyebabkan program tidak berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu kinerja pengawas di jenjang sekolah yayasan menengah pertama ditinjau dari perspektif guru dan kepala sekolah. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 24 orang diantaranya 21 guru, 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 OPS dari satu sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, kinerja pengawas di jenjang sekolah dasar mendapat respon

yang positif dari guru dan kepala sekolah. Namun masih ada beberapa ruang lingkup tugas pengawas yang perlu perbaikan seperti pemantauan dalam elaborasi kemampuan peserta didik, pemantauan pengelolaan keuangan, dan pembimbingan dalam meningkatkan kompetensi pengelolaan kelas bagi guru.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kinerja pengawas sebagai advising di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang kinerja pengawas sebagai advising di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan melakukan kunjungan layanan bimbingan konseling dan pembinaan adalah memberikan solusi kepada guru untuk menyelesaikan kesulitan dikelas, maupun terhadap murid, permasalahan underestimated pada murid, malas belajar dan masuk sekolah, serta anak-anak yang bermasalah dikelas. Kinerja pengawas sebagai penasehat dengan melakukan bimbingan disekolah sangat baik dengan melibatkan para guru meskipun banyak guru yang tidak semuanya sejalan..

5.1.2 Kinerja pengawas sebagai monitoring di SD Negeri 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan kunjungan kelas, dan (*observation visit*) observasi visit. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa hal yang menjadi penghambat atau kajian untuk perkembangan kearah yang lebih baik.

5.1.3 Peran pengawas dalam Kinerja pengawas sebagai reporting Di SDN 104241 Syahmad Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang adanya kemampuan mengelolah kelas dalam mengajar serta kemampuan konseptual dengan begitu pengawas mengoptimalkan peran serta pengawas dalam proses pengontrolan serta pengawasan. Sebagai salah satu tahapan dalam manajemen, pengawasan akan sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan dari manajemen tersebut terutama manajemen dalam materi. dibantu atau di-support oleh pihak pengelola sekolah staf dan juga kepala sekolah.

5.1.4 Efektivitas Peran pengawas dalam mengembangkan kemampuan dan kinerja guru merupakan tugas yang paling utama dalam proses pengawasan. Pertama, Pengawas sebagai advising meliputi, pengawas kepala sekolah sebagai monitoring meliputi Penataran/Pelatihan, mengadakan diskusi kelompok, Dan penataran dan pelatihan, ketiga pengawas sebagai reporting meliputi Hal ini berkaitan dengan kemampuan konseptual pengawas dan pengembangan program pembelajaran.

5.2 Implikasi

5.2.1 Kepala Sekolah Melakukan Pembinaan Pembinaan secara konsistensi terhadap seluruh aktifitas guru dalam menjalankan tugasnya mengajar dapat meningkatkan kinerja terhadap profesinya. Pembinaan berupa akademik maupun non akademik merupakan

kebutuhan dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan.

5.2.2 Kepala Sekolah Melakukan Pengawasan Kepala Sekolah sebagai tenaga supervisor juga melakukan teknik *classroomvisitation* (kunjungan kelas) dan (*observation visit*) observasi visit sebagai upaya melakukan pengawasan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa hal yang menjadi penghambat atau kajian untuk perkembangan kearah yang lebih baik.

5.2.3 Kinerja pengawas adalah dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola kelas dan menyelenggarakan kegiatan kelas. Dan salah satu hambatan untuk menjalankan hal ini adalah minimnya sarana dan prasarana serta faktor internal maupun eksternal di lingkungan sekolah. Selain itu kurangnya motivasi kepala sekolah membuat guru malas untuk belajar agar kompetensinya semakin terasah.

5.3. Saran

5.3.1 Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah harus dapat berfungsi sebagai supervisor harus dapat menjalankan seluruh prinsip *POAC*, yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Artinya kepala sekolah atau supervisor tidak saja hanya berperan mengawasi dan membina namun mampu memotivasi guru untuk dapat merencanakan dan mengorganisasikan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

5.3 2 Bagi Guru-Guru

Kepada seluruh guru hendaknya dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendidik. Seluruh kompetensi guru harus dapat diaktualisasikan di dalam kelas. Dan guru harus leluasa untuk dikoreksi, diawasi dan dievaluasi. Karena sesungguhnya hal tersebut dapat meningkatkan keprofesionalan dan mutu pendidikan di sekolah.

5.3.3 Bagi pengawas

Pengawas harus datang minimal sebulan sekali kesekolah binaan nya, dan Kalau tidak datang dilakukan zoom meeting untuk mengingatkan kepala sekolah dan guru - guru harus melaksanakan tupoksinya dengan sebaik baiknya sesuai dengan jam kerja PNS 37.5 jam / Minggu wajib hadir di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Awaliyah, (2020, *Persepsi Persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi Standar Proses di SMPN 87*. (UIN Syarif Hidayatulloh : Jakarta
- Afifah Awaliyah, (2019). *Persepsi Persepsi guru tentang kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi Standar Proses di SMP N 87*. UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Amini, Mega Pati Aritonang, Indra Prasetya. (2021). *Analisis supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai*. JGK (Jurnal Guru Kita) vol 6 (1).
- Amiruddin dkk (2018). *Manajemen Pengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Quantum Teaching,
- Asf, Jasmani & Syaiful, Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz..
- Barnawi, Moh. Arifin, (2018). *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Bungin, Burhan. (2018). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dadang Hartanto, Juhriyansyah Dalle, A Akrim, Hastin Umi Anisah. (2021) *Perceived effectiveness of e-governance as an underlying mechanism between good governance and public trust: a case of Indonesia*. Digital Policy, Regulation And Governance Vol.23 (6)
- Dyah Wangkah Wasih Winastari. (2018) *Penilaian Kinerja Dalam Rangka Motivasi Kerja Guru Di SMP Kalam Kudus Pekanbaru*. Tesis. (Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- Efillius. SY, (2018) *Peranan Pengawas Sekolah (Studi Kasus di Gugus II Sekolah Dasar Negeri 016 Sekip Hulu Kecamatan Rengat Kabupaten*

- Indragiri Hulu*). Tesis. (Pekanbaru : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Susqa
- Elya Juliarti. (2022). *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMAN 6 Talang Empat Bengkulu Tengah)*. Jurnal pendidikan guru agama islam Vol 2 (1)
- Hasrat Aimang. (2017). *Persepsi kepala sekolah terhadap kinerja Pengawas sekolah*. Jurnal pendidikan glasser Vol 1 (1). http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6724/1/Muhajir_opt.pdf
- Heriani Dhia Ayu Safitri. dkk 2022. *Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah*. Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan vol 10 (2)
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari (1998)
- Maita, Amini, Indra Prasetia. (2023). *Pengaruh Pemberdayaan dan Iklim Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Nibung Hangus*. Jurnal tambusai Vol 7(1).
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana. (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks edition 3* USA: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Mutmainnah, Imron Arifin, Juharyanto, (2021). *Pemberdayaan Pengawas Sekolah terhadap Efektivitas Kinerja Guru. Simposium Nasional Gagasan Keprofesional bagi Alumni AP, MP, dan MPI dalam Menghadapi Tantangan di Era Global Abad 21*
- PP No.19 Tahun 2005 Pasal 57 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prawirosentono, Suryadi, (2018). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPEE
- Risna Noviyanti. (2008). *Implementasi Tugas Pokok Dan Fungsi Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu Dalam Melaksanakan Pengawasan Fungsional*. Tesis. (Pekanbaru: PPS Universitas Riau
- Sanusi Hamid, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sudirman. (2018). *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Akademik Guru Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Supervisi Kelas)*. Jurnal vol 6 (1).

- Sudjana, Nana, dkk. (2018). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta :
Kemdiknas
- Sudjana, Nana dkk. (2018). *Standar Mutu Pengawas Direktorat Jenderal
Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat
Tenaga Kependidikan: Departemen Pendidikan Nasional,*
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi
dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung
: Alfabeta
- Wahyudi, Agustinus Sri, (2018). *Manajemen Strategik, Pengantar Proses
Berfikir Strategik (Cetakan Pertama)*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Winardi, (2018). *Azas-azas Manajemen*. Bandung : Alumni Bandung

Lampiran

HASIL DOKUMENTASI

KODE : 01 / DOK / SSW

TANGGAL : 20 SEPTEMBER 2023

LOKASI : SEKOLAH

OBSR : NURAINI TARIGAN



Juara 1 cabor silat tkt kabupaten nama nya

Muferic Wenster Alif Buana



Juara 2 cabor catur tkt kabupaten

Namanya Cevin Nico



